

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI PELATIHAN
ASERTIF PADA SISWA KELAS VIII C SMP N 2 BUKATEJA TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rian Ardi Pratama
NIM 09104241031


**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

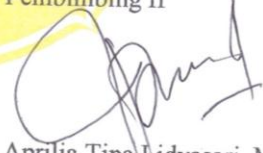
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI PELATIHAN ASERTIF PADA SISWA KELAS VIII C SMP N 2 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Rian Ardi Pratama, NIM 09104241031 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I


A. Ariyadi Warsito, M. Si.
NIP. 19550523 198003 1 003

Yogyakarta, Juni 2014
Pembimbing II


Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.
NIP. 19820425 200501 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 06 Juni 2014
Yang menyatakan,



Rian Ardi Pratama
NIM 09104241031


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI PELATIHAN ASERTIF PADA SISWA SMP N 2 BUKATEJA TAHUN PELAJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Rian Ardi Pratama, NIM 09104241031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A. Ariyadi Warsito, M. Si.	Ketua Penguji		8-10-2014
Agus Triyanto, M. Pd.	Sekretaris Penguji		9-10-2014
Purwandari, M. Si.	Penguji Utama		14-10-2014
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Penguji Pendamping		15-10-2014

Yogyakarta, 22 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Agus Triyanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang ada dimuka bumi ini,
niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah”

(QS. Al an'am: 116)

“Keyakinan menciptakan kenyataan”

(William James)

“Kemampuan yang kamu miliki akan menjadi percuma apabila kamu tidak
memiliki rasa percaya diri”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta (Alm) Bapak Sodik dan Ibu Ani Setiawanti yang tak henti-hentinya mendoakan dan selalu memberi dukungan baik moral maupun material.
2. Keluarga besarku yang selalu memberi semangat dan doa demi kesuksesanku.
3. Dosen yang telah mengajarkan segala macam ilmu untuk bekal masa depanku.
4. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling.

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI PELATIHAN
ASERTIF PADA SISWA KELAS VIII C SMP N 2 BUKATEJA TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Oleh
Rian Ardi Pratama
NIM 09104241031

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa melalui metode pelatihan asertif pada siswa SMP N 2 Bukateja tahun pelajaran 2013/2014.

Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian kelas VIII C SMP N 2 bukateja yang berjumlah 36 siswa. Subyek penelitian ditentukan dengan teknik populasi. Penelitian dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru bimbingan konseling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dan pedoman observasi. Reliabilitas skala berpikir kreatif sebesar 0,741 artinya memiliki reliabilitas yang cukup tinggi. Metode pelatihan asertif dilakukan dalam satu siklus yang terbagi dalam empat pertemuan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kondisi awal kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja secara individu tergolong rendah. Kondisi ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dengan skor rata-rata kepercayaan diri siswa 95,69 dan dikategorisasikan dalam kepercayaan diri sedang. (2) Dalam penelitian ini diterapkan metode pelatihan asertif dalam satu siklus yang meliputi empat kegiatan melalui ceramah, studi kasus, diskusi kelompok, *role playing*, *modeling*, dan pengisian lembar kerja yang menyebabkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja meningkat. Peningkatan kepercayaan diri siswa dibuktikan dari hasil *post-test* skor kepercayaan diri rata-rata sebesar 106,33 dan dikategorisasikan dalam kepercayaan diri tinggi. Peningkatan skor kepercayaan diri siswa dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebesar 10,64. (3) Observasi pada saat pemberian tindakan untuk peningkatan kepercayaan diri menunjukkan antusiasme tinggi dalam metode pelatihan asertif dari kegiatan I, II, III, dan IV.

Kata kunci: *kepercayaan diri, pelatihan asertif*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014”, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak A. Ariyadi Warsito, M. Si. Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. Selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memberikan nasihat, serta masukan selama penulisan skripsi ini.
5. Seluruh jajaran staf dan guru-guru SMP N 2 Bukateja atas izin serta bantuan sehingga penulis dapat melakukan penelitian di SMP N 2 Bukateja.
6. Siswi-siswi SMP N 2 Bukateja atas kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu, Irfan dan seluruh keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Azizah Nurochmah yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan bantuan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan tahun 2009 yang memberikan semangat, dukungan, dan bantuan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Teman-teman El Pazte (Pilar Imam Prakarsa, Heno, Eko, Ook, Petrus dan Pak Yon) atas kebersamaan, persaudaraan, dan semangatnya sehingga penulis tak pernah kesepian selama penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membacanya.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Percaya diri	9
1. Pengertian Percaya Diri	9
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Perkembangan Kepercayaan Diri	11
a. Faktor Internal	11

b. Faktor Eksternal.....	13
4. Ciri-Ciri Individu Yang Percaya Diri	14
5. Ciri-Ciri Individu Yang Tidak Percaya Diri	15
6. Pentingnya Rasa Percaya Diri	17
7. Kepercayaan Diri dalam Aspek Perkembangan Pribadi dan Sosial Remaja	18
B. Pelatihan Asertif.....	20
1. Pengertian dan Tujuan Pelatihan Asertif	20
2. Prosedur Pelatihan Asertif	21
3. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pelatihan Asertif.....	24
C. Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Pelatihan Asertif	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tahap-Tahap Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Setting Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
H. Teknik Analisis Data	41
I. Kriteria Keberhasilan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
2. Deskripsi Waktu Penelitian	44
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	45
C. Deskripsi Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan.....	46
D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	48
1. Perencanaan	48
2. Pelaksanaan Tindakan	49

a. Kegiatan I	49
b. Kegiatan II	51
c. Kegiatan III	53
d. Kegiatan IV	55
3. Observasi	56
E. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan	57
1. Hasil Skala Kepercayaan Diri	57
2. Refleksi dan Evaluasi	63
F. Pembahasan Hasil Penelitian	64
G. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Kepercayaan diri	37
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	39
Tabel 3. Hasil Validitas Skala Kepercayaan Diri	41
Tabel 4. Rumus Kategori Tingkat Kepercayaan Diri.....	42
Tabel 5. Subjek Penelitian	45
Tabel 6. Kategori Tingkat Kepercayaan Diri	46
Tabel 7. Hasil Pre-Test Subjek Penelitian	47
Tabel 8. Hasil Post-Test Subjek Penelitian	58
Tabel 9. Peningkatan Skor Rata-rata Skor Kepercayaan diri	59

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan	30
Gambar 2. Grafik Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Bukateja	63

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Data Validitas dan Reliabilitas.....	73
Lampiran 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 3. Instrumen Kepercayaan Diri Sebelum Diuji.....	78
Lampiran 4. Instrumen Kepercayaan Diri Setelah Diuji.....	82
Lampiran 5. Satuan Layanan Bimbingan.....	85
Lampiran 6. Pedoman Observasi	104
Lampiran 7. Panduan Pelaksanaan Pelatihan asertif.....	105
Lampiran 8. Hasil Observasi Kegiatan I pada Tindakan I	114
Lampiran 9. Hasil Observasi Kegiatan II pada Tindakan I.....	115
Lampiran 10. Hasil Observasi Kegiatan III pada Tindakan I.....	117
Lampiran 11. Hasil Observasi Kegiatan IV pada Tindakan I	119
Lampiran 12. Data Pre-Test	120
Lampiran 13. Data Post-Test.....	123
Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan	125
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan	126
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian Kesbanglinmas Yogyakarta	127
Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah.....	128
Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian Kesbanglinmas Purbalingga.....	130
Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian Badan Perencanaan Daerah Purbalingga	131
Lampiran 20. Surat Ijin Dinas Pendidikan Purbalingga	132
Lampiran 21. Surat Keterangan Penelitian SMP N 2 Bukateja.....	13

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa remaja terjadi perubahan perkembangan sosial, remaja lebih cenderung menghabiskan waktu bersama dengan lingkungan luar seperti teman sebaya dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Masa remaja merupakan masa transisi dimana seorang anak muda beranjak dari ketergantungan dan mulai menuju kemandirian serta kematangan baik fisik maupun mental (Santrock, 2003: 26). Pada masa remaja, kemampuan seseorang untuk lebih memahami orang lain mulai berkembang. Hal ini memungkinkan seseorang untuk dapat memutuskan bagaimana cara untuk menjalin hubungan dengan orang lain (Kathryn Geldard dan David Geldard, 2011: 12).

Remaja hendaknya memiliki kepercayaan diri yang baik, untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia khususnya remaja. Dengan kepercayaan diri, remaja akan mudah untuk menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan individu lain. Dengan itu tugas perkembangan untuk menciptakan hubungan baru dengan individu lain dapat tercapai. Kepercayaan diri juga merupakan syarat utama seorang individu untuk mencapai kesuksesan. Muhammad Al-Mighwar (2006: 127) mengatakan bahwa semakin sering terlibat berbagai aktivitas sosial, maka kepercayaan diri remaja juga semakin meningkat.

Barbara De Angelis, Ph.D (2002: 5) dalam bukunya *Confidence* menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sesuatu yang mampu menyalurkan apa yang seorang individu ketahui dan segala yang dikerjakan. Menurut Barbara kepercayaan diri sejati bukan tumbuh dari tiadanya rasa takut dalam diri Seorang individu, namun tumbuh dari keyakinan untuk terus melakukan walaupun ada ketakutan dalam diri. Dalam hubungannya dengan individu lain kepercayaan diri merupakan pendukung utama untuk dapat mengungkapkan pemikiran walaupun ada rasa takut yang mengganggu.

Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak memiliki kepercayaan diri yaitu didalam berbuat sesuatu, terutama dalam melakukan suatu pekerjaan penting dan penuh tantangan selalu dihindangi rasa ragu-ragu, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, tidak punya inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan orang banyak dan gejala kejiwaan lainnya yang menghambat untuk melakukan sesuatu (Thursah Hakim, 2005: 4).

Dalam penelitiannya Florentina Rika Susanti (2008) yang berjudul “ hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Santa Maria Fatima”, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja khususnya untuk siswa SMP Santa Maria Fatima. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pada umumnya akan mudah untuk melakukan penyesuaian sosial dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2013 di kelas VII C SMP N 2 Bukateja, terlihat sebagian besar siswa kurang memiliki rasa percaya diri. Hal ini terlihat ketika guru mata pelajaran menunjuk siswa untuk maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal atau membaca, banyak siswa yang malu-malu dan cenderung tidak percaya diri ketika sedang berbicara didepan teman-teman kelasnya. Selain itu juga ketika guru mata pelajaran menanyakan sesuatu kepada siswa, kebanyakan siswa hanya diam dan senyum saja. Idealnya ketika siswa ditunjuk untuk maju kedepan kelas siswa seharusnya langsung kedepan kelas tanpa harus malu-malu, begitupun ketika ditanya seharusnya siswa menjawab tanpa ragu-ragu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP N 2 Bukateja pada tanggal 23 juli 2013 diperoleh data bahwa sebagian besar siswa SMP N 2 bukateja khususnya kelas VIII C kurang memiliki rasa percaya diri. Menurut guru pembimbing, kebanyakan siswa malu-malu ketika berbicara didepan umum. Siswa akan mulai terdiam ketika guru mata pelajaran mengatakan “ siapa yang mau maju kedepan untuk mengerjakan? “. Kondisi ini sering menyulitkan guru mata pelajaran, dimana guru mata pelajaran tersebut harus menunjuk dan terkadang juga harus membujuk terlebih dahulu agar siswa mau maju kedepan kelas.

Masalah kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja juga terjadi ketika siswa memiliki masalah, banyak siswa yang tidak mau datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling. Tidak hanya kepada guru bimbingan

konseling siswa tidak mau menceritakan masalahnya, siswa juga tidak mau menceritakan kepada teman sekelasnya. Keadaan ini sering menyulitkan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa yang terlihat memiliki masalah. Kebanyakan siswa malu dan merasa tidak percaya diri untuk menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling maupun teman sekelasnya.

Selain masalah diatas, menurut guru pembimbing masih banyak ditemukan masalah klasik siswa yaitu tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas. Siswa sering terlihat melihat jawaban teman saat ulangan dan ketika ada penugasan. Dari beberapa penuturan guru mata pelajaran, ditemukan fakta bahwa banyak siswa yang tidak percaya akan kemampuan sendiri sehingga memilih untuk melihat pekerjaan temannya.

Masalah kepercayaan diri pada siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja juga terlihat pada interaksi sosial antar siswa, khususnya interaksi dengan lawan jenis. Kebanyakan siswa masih bergerombol antara laki-laki dengan perempuan dan apabila ada teman yang sedang berinteraksi dengan lawan jenis sering kali teman lain menyorakinya, kondisi ini membuat teman yang berinteraksi dengan lawan jenis tadi malu dan memilih untuk pergi. Kasus lain juga terlihat ketika ada siswa dan siswi sedang berbincang, kebanyakan terlihat kaku dan jarang saling menatap serta terlihat seperti salah tingkah.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMP N 2 Bukateja sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistyani (2010) yang menunjukkan bahwa aspek kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP N 1 Semarang juga

masih kurang yaitu ditunjukkan dengan tidak berani mengerjakan soal didepan kelas, gugup apabila berbicara didepan kelas dan tidak jujur dalam mengerjakan tugas. Hasil penelitian dari Wardatul Djannah dan Ayom Yulita W.A.N (2013) di kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta juga menunjukan bahwa masih banyak ditemukan siswa yang kurang percaya diri, terlihat pada perilaku siswa yang kurang berani mengungkapkan pendapat, kurang mandiri, pemalu dan cenderung menutup diri.

Dari hasil observasi diatas menunjukan bahwa kurangnya rasa kepercayaan diri menjadi sebuah masalah yang harus mendapat perhatian. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu dengan diadakan pelatihan asertif.

Pelatihan asertif itu sendiri sebenarnya merupakan teknik untuk meningkatkan perilaku asertif, namun apabila dipahami lebih lanjut pelatihan asertif dapat juga digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Asumsi dasar dari pelatihan asertifitas adalah bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikap untuk melakukan suatu hal tanpa ragu tetapi tidak menyakiti perasaan orang lain (Corey, 2003: 217). Hasil penelitian dari Herni Rosita (2007) menunjukan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri pada mahasiswa dengan taraf signifikasi 0,000 ($p < 0,1$).

Dari pemaparan permasalahan yang terjadi di lapangan, peneliti mencoba untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan pelatihan asertif. Dengan menggunakan pelatihan asertif diharapkan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014 dalam interaksi sosial dengan teman, guru dan kelompok.
2. Siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014 malu menceritakan masalah pada guru bimbingan dan konseling.
3. Siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014 terlihat kaku ketika berinteraksi dengan lawan jenis.
4. Kegiatan belajar mengajar sering terganggu akibat siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014 kurang yakin akan kemampuannya.
5. belum pernah diadakan pelatihan asertif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi tersebut, peneliti membatasi masalah pada peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun pelajaran 2013/2014 melalui pelatihan asertif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun pelajaran 2013/2014 dapat meningkat melalui pelatihan asertif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja Tahun 2013/2014 melalui pelatihan asertif

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik bagi kepentingan teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling, serta menambah pengetahuan khususnya dalam bidang peningkatan kepercayaan diri melalui pelatihan asertif.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi siswa: diharapkan kepercayaan diri siswa dapat meningkat sehingga interaksi sosial dikelas dapat berjalan dengan baik dan siswa mulai mau menceritakan masalah kepada guru pembimbing.

- b. Bagi guru mata pelajaran: membantu proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik tanpa harus ada yang merasa malu saat ditunjuk dan melihat pekerjaan teman saat penugasan.
- c. Bagi guru bimbingan dan konseling: Mempermudah guru pembimbing mengetahui permasalahan siswa dan dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah.
- d. Bagi peneliti lainnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam akademis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. PERCAYA DIRI

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Anita Lie (2003: 4) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor seseorang untuk dapat mempertimbangkan dan membuat keputusan tertentu sendiri

Santrock (2003: 336) mendefinisikan kepercayaan diri merupakan sebuah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri seseorang sehingga seseorang dapat melihat gambaran positif dari diri mereka. Percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Hal ini diperkuat oleh Anita Lie (2003: 4) yang menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan kepercayaan diri, seseorang akan merasa lebih berharga dan mempunyai kemampuan untuk menjalani kehidupan.

Dari pendapat yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang dimiliki seseorang berupa keyakinan dan kemampuan diri, kemandirian dan mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya. Individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan mudah untuk masuk pada lingkungan tertentu sedangkan individu yang kurang memiliki rasa percaya diri akan sulit untuk masuk pada lingkungan pergaulan.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Sukria berpendapat bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak dan mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. (M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, 2011: 35).

Lauster dalam (M. Nur Ghufon & Rini Risnawita .S . 2011: 35) juga menyatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri yang positif adalah orang yang memiliki : 1) Keyakinan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya mencakup segala potensi dalam dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. 2) Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

Menurut Marwati (2001: 34) ada beberapa aspek kepercayaan diri yang dapat diungkapkan : 1) Mandiri, adalah sikap tidak tergantung pada orang lain dan merasa tidak perlu dukungan orang lain dalam melakukan sesuatu. 2) tidak mementingkan diri sendiri dan toleran, dapat mengerti kesukaran yang ada pada diri sendiri dan dapat menerima pandangan dari orang lain

Dari beberapa pemaparan para ahli dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki beberapa aspek yaitu: yakin akan kemampuan diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, mandiri, mampu bergaul

secara fleksibel dan mampu mengambil langkah pasti dalam kehidupannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perkembangan Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri merupakan pengalaman masa kanak-kanak hingga dewasa, terutama sebagai akibat dari hubungan dengan orang lain.. Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri diperoleh melalui proses yang berlangsung sejak usia dini. Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, yang antara lain disebutkan oleh Santrock (2003: 336-339) :

a. Faktor Internal

1. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri. Konsep diri merupakan evaluasi terhadap sesuatu yang sangat spesifik dari diri kita. Pada dasarnya apabila seseorang sudah memiliki konsep diri yang baik, maka orang tersebut juga akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

2. Kondisi fisik

Kondisi fisik merupakan keadaan yang tampak secara langsung dan melekat pada diri individu. Kepercayaan diri seseorang berawal dari pengenalan diri secara fisik, bagaimana ia menilai, menerima atau menolak gambaran dirinya. Individu yang

merasa puas dengan kondisi fisiknya cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi fisik berkorelasi sangat kuat dengan kepercayaan diri.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu hal yang pernah dialami oleh seorang individu dan dapat berpengaruh pada kehidupan selanjutnya. Contoh dari pengalaman itu sendiri yaitu pengalaman masa kecil, kejadian-kejadian masa kecil serta dukungan dari lingkungan rumah juga dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri. Dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi pada masa lampau, seorang remaja akan terus mencoba mengevaluasi diri mereka sehingga terjadi persetujuan dalam diri mereka dan bisa meningkatkan rasa percaya diri.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dalam kuasa orang lain yang lebih pintar darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih karena mereka tau tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya. Konsep ini hampir sama dengan apa yang disebutkan Bandura mengenai kualitas diri yang

merupakan keyakinan individu untuk dapat menguasai situasi tertentu dan menghasilkan sesuatu yang positif.

b. Faktor Eksternal

1. Orang tua

Penilaian dan harapan yang orang tua berikan akan menjadi penilaian individu dalam memandang dirinya. Jika individu tidak mampu memenuhi sebagian besar harapan dan jika keberhasilannya tidak diakui oleh orang lain maka akan memunculkan rasa tidak mampu dan rendah diri. Keharmonisan serta partisipasi anak dalam aktivitas keluarga juga mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

2. Sekolah

Sekolah merupakan tempat panutan anak selain dalam keluarga. Siswa yang banyak dihukum dan ditegur cenderung lebih sulit mengembangkan kepercayaan diri dibandingkan siswa yang banyak dipuji dan mendapatkan penghargaan karena prestasinya. Selain itu dukungan teman sekelas juga mempengaruhi kuat terhadap perkembangan percaya diri remaja.

3. Teman sebaya

Pengakuan dengan teman-teman akan menentukan pembentukan gambaran diri seseorang. Apabila individu merasa diterima, disenangi dan dihormati oleh temannya, maka akan cenderung merasa percaya diri dan merasa terpacu untuk

mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Penerimaan dari lingkungan sosial tentu saja akan membangkitkan suatu konsep diri yang kuat untuk menghadapi lingkungan sosialnya. Disisi lain, penolakan dari lingkungan sosial akan memberikan suatu konsep diri yang negatif dalam diri individu sehingga muncul perasaan cemas dan tidak percaya diri untuk melangkah.

4. Ciri-Ciri Individu yang Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri menurut Anita Lie (2003: 3) adalah:

- a. Yakin kepada diri sendiri yaitu seseorang yang percaya diri akan memahami kemampuan yang dimiliki dan mengetahui apa yang dilakukan.
- b. Tidak tergantung pada orang lain yaitu orang yang percaya diri akan bersikap mandiri dan berusaha mengerjakan sesuatu hal dengan kemampuan dirinya sendiri.
- c. Merasa diri berharga yaitu orang yang percaya diri memiliki self esteem yang positif sehingga dari harga diri yang positif dirinya akan selalu diharapkan oleh orang lain.
- d. Tidak ragu-ragu yaitu orang yang percaya diri akan selalu melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu.

- e. Tidak menyombongkan diri, dengan kemampuan yang dimiliki seseorang yang percaya diri tidak lantas menyombongkan diri kepada orang lain.
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak yaitu seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan selalu merasa berani dalam melakukan suatu tindakan.

Lauster dalam (Iswidharmanjaya & Agung, 2004 : 24) juga menyebutkan cirri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri sebagai berikut:

- a. Tidak mementingkan diri sendiri
- b. Tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan
- c. Bersikap optimis dan gembira
- d. Tidak merisaukan diri untuk member kesan yang menyenangkan di mata orang lain
- e. Yakin akan kemampuan diri

Dari pendapat-pendapat tersebut memiliki kesamaan dalam memandang individu yang memiliki kepercayaan diri diantaranya adalah optimis, memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, mandiri, berfikir positif, bangga dan puas dengan dirinya sendiri, mudah beradaptasi dan mampu mengembangkan motivasi.

5. Ciri-Ciri Individu yang Tidak Percaya Diri

Setiap inividu berbeda antara satu dengan yang lain, masing-masing memiliki ciri yang khas pada dirinya, dari perbedaan itu dapat

diketahui bahwa ada individu yang memiliki kepercayaan diri. Berikut ini merupakan ciri-ciri individu yang kurang percaya diri menurut Dery Iswidharmanjaya (2004: 12) adalah:

- a. Tidak bisa menunjukan kemampuan diri
- b. Kurang berprestasi dalam studi
- c. Tidak berani mengungkapkan ide-ide
- d. Membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan
- e. Apabila gagal cenderung menyalahkan orang lain

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri menurut Maslow dalam (Iswidharmanjaya & Agung, 2004: 13) gambaran mengenai orang yang kurang percaya diri antara lain pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan membandingkan diri dengan orang lain.

Berdasarkan pemaparan mengenai individu yang kurang memiliki rasa percaya diri diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang kurang memiliki rasa percaya diri sering menilai diri tidak mampu, sulit untuk menerima diri sendiri, pesimis, tidak berani mengungkapkan ide-ide, membuang waktu dalam mengambil keputusan dan sering memposisikan diri sebagai terkahir sebagai imbas sering menyerah pada nasib. Seseorang yang kurang memiliki rasa percaya diri selalu memandang kekurangan yang ada dalam diri sendiri tanpa pernah menyadari kelebihan-kelebihan yang sebenarnya ada dalam dirinya.

6. Pentingnya Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri yang dimiliki siswa merupakan faktor pendukung dalam usaha belajar siswa dalam mencapai prestasi. Hal ini dikemukakan Indriati (1994: 23) yang mengutip hasil penelitian kumara yang membuktikan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar.

Orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan menghadapi setiap perubahan dengan bangga, karena dia akan merasa mampu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi juga akan terus berusaha untuk berprestasi dengan terus mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

Secara singkat Angelis (2002: 13), menyatakan bahwa orang yang kurang percaya diri cenderung tidak menarik, kurang menunjukkan kemampuan dan jarang menduduki jabatan pemimpin. Orang yang kurang percaya diri selalu saja merasa tidak puas dengan apa yang ada pada dirinya, memiliki prestasi kerja rendah dan cenderung malas dalam studi sehingga sering mengalami kegagalan.

Lauster (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, 2011 : 35) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang hati-hati dan cenderung seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Damon dalam (Santrock, 2003: 339) juga menjelaskan bahwa kurangnya percaya diri

pada remaja hanya menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri dapat membantu seseorang untuk dapat secara mudah menyesuaikan dirinya, memotivasi diri untuk dapat lebih berprestasi. Sedangkan akibat seseorang kurang memiliki rasa percaya diri hanya akan membuatnya merasa kurang dari orang lain dan menarik diri dari pergaulan sehingga menghambat komunikasi dengan orang lain.

7. Kepercayaan Diri Dalam Aspek Perkembangan Pribadi dan Sosial Remaja

Masa remaja menurut Pinonka dan Syamsu Yusuf (2004: 184) meliputi masa remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-22 tahun). Menurut Panut Panuju dan Ida Umami (2005: 8) yang membagi batas remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun dan remaja akhir dalam rentangan 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.

Masa remaja adalah sebuah tahapan dalam kehidupan dimana seseorang berada diantara tahap kanak-kanak dengan tahapan dewasa (Kathryn geldard dan David Geldard, 2011: 5). Harter dalam penelitiannya (Santrock, 2003: 338) menjelaskan bahwa penampilan fisik remaja berkorelasi kuat dengan rasa percaya diri secara umum dan diikuti dengan penerimaan sosial teman sebaya. Selain itu, dalam penelitiannya Harter juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara penampilan

diri dengan harga diri. Hubungan itu tidak hanya terjadi pada masa remaja, namun juga terjadi pada masa kanak-kanak samapai usia dewasa pertengahan.

Beberapa ahli meyakini bahwa remaja sering menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka dibandingkan dengan anak-anak. Remaja menjadi instropektif dengan dirinya. Ketika mengevaluasi dirinya remaja cenderung lebih tidak mengakui bahwa dirinya banyak menggunakan perbandingan sosial, karena itu membahayakan popularitas diri mereka (Santrock, 2003: 335).

Dalam perkembangannya, remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, sehingga dalam melakukan evaluasi diri, remaja akan lebih banyak meminta pendapat dari teman dan menjadikan teman sebagai pembanding dalam pemahaman diri remaja.

Lingkungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepercayaan diri individu. Lingkungan sosial adalah orang-orang yang berada disekitar kehidupan individu, misal teman sebaya. Penerimaan dari lingkungan sosial tentu saja akan membangkitkan suatu konsep diri yang positif dalam diri individu sehingga membentuk rasa percaya diri yang kuat untuk menghadapi lingkungan sosialnya. Disisi lain, penolakan dari lingkungan sosial akan memberikan suatu konsep diri yang negatif dalam diri individu sehingga muncul perasaan cemas dan tidak percaya diri untuk melangkah.

B. PELATIHAN ASERTIF

1. Pengertian dan Tujuan Pelatihan Asertif

Pelatihan asertif adalah salah satu dari sekian banyak topik yang tergolong populer dalam terapi perilaku. Corey (1995: 429) menyatakan bahwa asumsi dasar dari pelatihan asertif adalah setiap orang memiliki hak untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat, apa yang diyakini serta sikapnya terhadap orang lain dengan tetap menghormati dan menghargai hak-hak orang tersebut. Houston dalam (Nursalim, dkk 2005: 129) mengemukakan bahwa latihan asertif merupakan suatu program belajar untuk mengajar manusia mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara jujur dan tidak membuat orang lain menjadi terancam.

Latipun (2003: 143) juga mengungkapkan hal serupa yaitu pelatihan asertif merupakan suatu proses membantu orang yang tidak mampu mengungkapkan perasaan tersinggung, kesulitan mengatakan kata tidak, kesulitan mengungkapkan afeksi dan respon positif lainnya.

Pendapat tersebut didukung oleh Corey (2003: 217) yang mengungkapkan bahwa pelatihan asertif adalah salah satu teknik yang digunakan dalam situasi intrapersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa apa yang dilakukan memang sudah selayaknya atau sudah benar. Corey juga menambahkan bahwa latihan asertif digunakan untuk membantu seseorang yang tidak mampu mengungkapkan perasaan marah, memiliki kesopanan yang berlebihan,

kesulitan mengatakan tidak dan kesulitan mengungkapkan perasaan atau ide pikiran sendiri.

Pelaksanaan pelatihan asertif memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas perilaku sehari-hari klien atau untuk meningkatkan kualitas hidup klien agar lebih baik (Hetti Rahmawati, 2008: 70). Hetti Rahmawati (2008: 70) menambahkan bahwa indikator penting dalam keberhasilan pelatihan asertif adalah berkurangnya tingkat kecemasan klien serta meningkatnya kemampuan klien dalam mengekspresikan diri dengan berbagai situasi sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan asertif merupakan suatu proses untuk menolong seseorang agar dapat memahami tentang asertif untuk dapat mengembangkan diri sehingga mampu menyampaikan perasaan-perasaan dan keinginan yang akan disampaikan. Pelatihan asertif ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas kehidupan sosial dan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri dalam berbagai situasi sosial yang ada.

2. Prosedur Pelatihan Asertif

Perilaku asertif bukanlah suatu yang sudah ada sejak lahir, sehingga untuk membentuk dan membiasakan seseorang berperilaku asertif diperlukan pelatihan asertif yang bertahap dan sebaiknya dimulai sejak dini. Pelatihan asertif menekankan pada proses mempelajari respon-respon asertif dalam berbagai situasi. Pada dasarnya pelatihan asertif merupakan penerapan tingkah laku pada kelompok dengan sasaran

membantu individu-individu dalam mengembangkan cara berhubungan lebih langsung dalam situasi-situasi intrapersonal (Corey, 2003: 219).

Corey (2003: 218) Mengembangkan pelatihan asertif lebih berfokus pada pelaksanaan, pelatihan secara kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan dengan membagi peserta dimana dalam satu kelompok terdiri atas delapan sampai sepuluh anggota yang memiliki latar belakang yang sama. Terapis bertindak sebagai penyelenggara dan pengarah permainan peran, pelatih, pemberi penguatan, dan sebagai model peran. Dalam diskusi-diskusi kelompok, terapis bertindak sebagai seorang ahli, memberi bimbingan dalam situasi-situasi permainan peran, dan memberikan umpan balik kepada para anggota. Berikut ini juga dijelaskan sesi-sesi yang dilaksanakan pada pelatihan asertif:

a. Sesi pertama

Dimulai dengan pengenalan diktaktik tentang kecemasan sosial yang tidak realistis, pemusatan pada belajar menghapus respon internal yang tidak efektif dan telah mengakibatkan kekurangtegasan dalam belajar peran tingkah laku baru yang asertif

b. Sesi kedua

Memperkenalkan sejumlah latihan relaksasi, dan masing-masing anggota menerangkan tingkah laku spesifik dalam situasi-situasi interpersonal yang dirasa menjadi masalah. Para anggota kemudian membuat perjanjian untuk menjalankan tingkah laku

menegaskan diri yang semula mereka hindari sebelum memasuki sesi selanjutnya.

c. Sesi ketiga

Para anggota menerangkan tentang tingkah laku menegaskan diri yang telah dicoba di jalankan oleh mereka dalam situasi-situasi kehidupan nyata. Mereka berusaha mengevaluasi dan jika belum sepenuhnya berhasil, kelompok langsung menjalankan permainan peran.

d. Sesi keempat

Selanjutnya terdiri atas penambahan latihan relaksasi, pengulangan perjanjian untuk menjalankan tingkah laku menegaskan diri, yang diikuti oleh evaluasi.

Pendapat Corey di atas menjelaskan bahwa sesi dalam pelatihan asertif dilakukan dalam empat sesi dengan kegiatan permainan peran dilakukan setelah peserta mencoba untuk mengimplementasikan.

Hetti Rahmawati (2008: 69) memperkuat pendapat Corey dengan menyatakan bahwa prosedur dalam pelaksanaan pelatihan asertif terdiri dari empat sesi, yaitu :

- a. Mengajarkan mengenai perbedaan antara asertif, agresif, non asertif dan sopan. Disini terapis mencoba menjelaskan dan memberi pemahaman kepada klien mengenai makna asertif, agresif, non asertif dan sopan.
- b. Membantu individu mengidentifikasi dan menerima hak-hak pribadi dirinya serta hak-hak orang lain.

- c. Mengurangi hambatan yang menjadi masalah dalam aktualisasi perilaku asertif.
- d. Setelah klien memahami mengenai pemahaman asertif itu sendiri, maka dilanjutkan dengan mengembangkan ketrampilan perilaku asertif secara langsung melalui praktek di dalam pelatihan.

3. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelatihan Asertif

Pelatihan asertif digunakan untuk membantu mengurangi rasa takut yang berhubungan dengan situasi sosial dan hubungan interpersonal klien. Menurut Hetti (2008: 70), penggunaan pelatihan asertif perlu dilandasi beberapa hal, yaitu:

- a. Saat ini klien memang benar-benar dalam keadaan dimana dia harus mendapat pelatihan asertif.
- b. Klien mengalami kesulitan untuk merespon kejadian-kejadian yang berpengaruh langsung terhadap kehidupannya.
- c. Klien kesulitan untuk mengekspresikan perasaannya terhadap orang-orang terdekat dalam hidupnya.

Keputusan dalam memberikan pelatihan asertif harus berdasarkan pada proses observasi awal yang dilakukan (Hetti Rahmawati, 2008: 70).

Hetti (2008: 71) juga menjelaskan bahwa pelatihan asertif terdiri dari 3 komponen:

- a. *Role Playing*
- b. *Modeling*
- c. *Social Reward*

Role playing dalam pelatihan asertif digunakan klien sebagai latihan untuk dapat berbuat atau mengekspresikan diri pada situasi tertentu, misalnya bagaimana klien harus mengekspresikan apa yang sedang klien rasakan atau bagaimana klien harus mengatakan sesuatu yang seharusnya dikatakan. Penggunaan *role playing* dalam pelatihan asertif dalam kelas biasanya dengan membagi beberapa kelompok kecil dan pembimbing bertugas untuk menilai reaksi yang muncul pada setiap anak.

Modeling digunakan sebagai contoh kepada klien bagaimana tindakan yang tepat ketika menghadapi situasi tertentu. Penggunaan *modeling* ini perlu didasari dengan keadaan klien, seperti contoh situasi seperti apa yang perlu ditunjukkan kepada klien.

Social reward perlu diberikan kepada klien sebagai dorongan dan motivasi agar memperoleh keadaan yang diharapkan. Pembimbing dalam memberi *social reward* perlu hati-hati karena biasanya klien perlu adanya *feedback* bukan hanya sekedar komentar.

Selain tiga komponen yang dijelaskan diatas, Hetti (2008: 71) juga menjelaskan perlu memperhatikan dalam langkah-langkah penggunaan latihan asertif. Dengan mengetahui langkah-langkah dalam pelatihan asertif, diharapkan dalam proses pelatihan dapat berjalan lancar dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Hetti (2008: 71) menjelaskan bahwa dalam pelatihan asertif terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Terapis dan klien menentukan beberapa situasi yang memang menjadi masalah klien. Masalah yang dipilih harus jelas dan detil, sehingga klien dapat memerankan seperti apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan nyata.
- b. Klien memerankan masing-masing adegan melalui metode bermain peran dan terapis disini memberi komentar terhadap tingkah laku klien saat bermain peran. Terapis juga member masukan untuk kemajuan klien, khususnya dalam sikap tubuh, kontak mata, nada suara, dsb.
- c. Terapis mencoba memberi arahan kepada klien untuk menerapkan apa yang sudah dilatih dalam kehidupan nyata dengan memberi target perilaku sebagai tolak ukur keberhasilan.
- d. Dalam pertemuan berikutnya, diadakan diskusi mengenai hasil penerapan ketrampilan yang dilatih dalam kehidupan nyata.

C. Peningkatan Kepercayaan Diri melalui Pelatihan Asertif

Dari beberapa pemaparan ahli tentang kepercayaan diri, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang berupa keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki, kemandirian dan kekuatan untuk mencapai tujuan hidupnya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan mudah untuk masuk dan membaur dengan lingkungan sosial yang ada, sedangkan individu yang

kurang memiliki rasa percaya diri akan kesulitan untuk masuk dan membaaur dengan lingkungan sosial yang ada.

Seseorang dikatakan memiliki rasa percaya diri yang tinggi apabila aspek-aspek kepercayaan diri sudah tercapai yaitu yakin akan kemampuan diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, mandiri, mampu bergaul secara fleksibel dan mampu mengambil langkah pasti dalam kehidupannya.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di SMP N 2 Bukateja, guru BK masih kurang dalam penyampaian materi tentang kepercayaan diri. Metode penyampaian layanan yang digunakan pun masih kurang beragam, biasanya penyampaian materi hanya dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi. Padahal variasi pada pemberian layanan sangat penting untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam penggunaan metode yang sama pada materi yang sama.

Sebagai solusi untuk masalah kepercayaan diri tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa maka digunakanlah metode pelatihan asertif yang merupakan prosedur terapi tingkah laku yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengekspresikan perasaan dan menyampaikan ide-ide yang dimiliki.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan pelatihan asertif membuktikan bahwa pelatihan asertif dapat meningkatkan keasertifan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Pelatihan asertif ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan-kegiatan yang beragam dari pelatihan asertif itu

sendiri. Jika kepercayaan diri siswa tinggi, siswa dapat lebih menunjukan kemampuan yang dimiliki dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan yang ada lebih baik lagi.

Dengan demikian melaksanakan pelatihan asertif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 bukateja tahun pelajaran 2013/2014.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kejian pustaka serta kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini yaitu: pelatihan asertif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun pelajaran 2013/2014.

BAB III METODE PENELITIAN

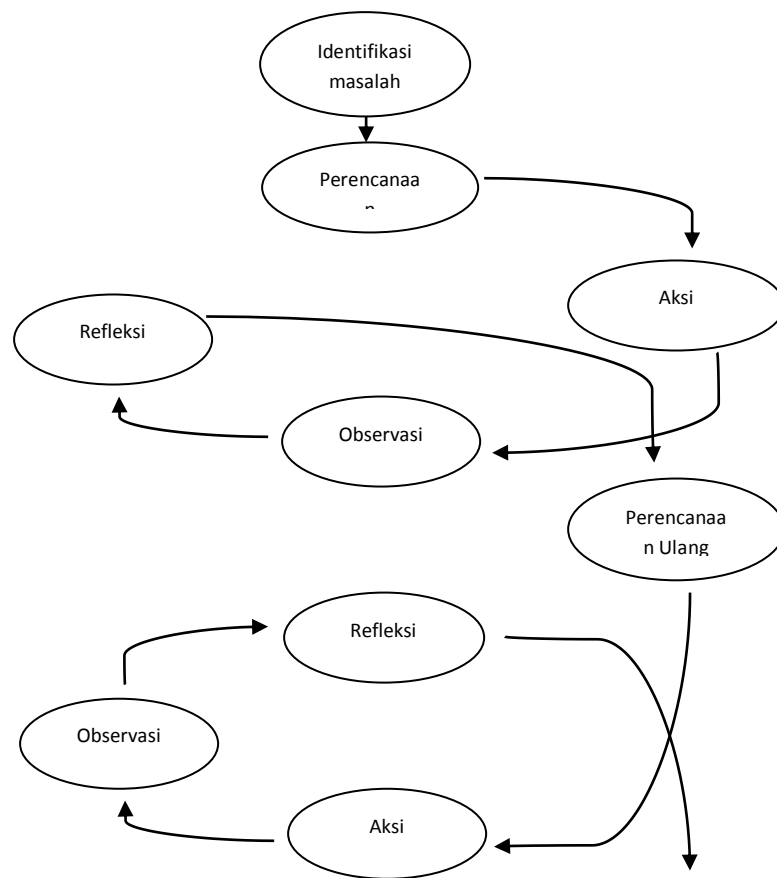
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Suyanto (1996: 4) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reaktif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan pembelajaran di kelas secara professional. Suharsimi Arikunto (2006: 90) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Dari pemaparan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di masyarakat, kelompok tertentu maupun siswa di dalam kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang hasilnya langsung dapat dikenakan pada subjek tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau pembelajaran subyek di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan model spiral yang dikembangkan oleh Hopkins (Wina Sanjaya, 2011: 53) yang pada siklusnya terdiri dari penemuan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi dilanjutkan dengan perencanaan ulang, melaksanakan

tindakan dan seterusnya. Visualisasi model penelitian tindakan oleh Hopkins adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan

(Wina Sanjaya, 2011: 54)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa proses penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian akan terus berlanjut apabila dalam siklus pertama belum mendapatkan hasil yang diinginkan, tetapi dengan melakukan perbaikan dalam tahap perencanaan.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian berdasarkan desain penelitian yang dikembangkan oleh Hopkins yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi mengenai kondisi siswa yang akan dijadikan sebagai tempat untuk penelitian, serta peneliti akan melakukan wawancara dengan guru wali kelas dan guru BK mengenai permasalahan kepercayaan diri siswa yang rendah. Peneliti dan guru pembimbing berdiskusi mengenai alternatif tindakan yang akan diberikan kepada siswa dan cara melakukan tindakan pelatihan asertif. Peneliti menyiapkan instrumen berupa skala kepercayaan diri, kemudian melakukan *pretest* dengan skala untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja.

Peneliti dan guru pembimbing kemudian menyebarkan skala mengenai kepercayaan diri. Hasil dari penyebaran skala tersebut, akan membantu peneliti dan guru pembimbing untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa di SMP N 2 Bukateja. Dilanjutkan dengan menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam tiap-tiap langkah-langkah penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti memberikan tindakan yang sudah direncanakan kepada siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja berupa pelatihan asertif. Dalam pemberian tindakan, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru BK.

a. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat dan setelah dilaksanakan tindakan peningkatan kepercayaan diri melalui pelatihan asertif. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer. Observasi ini meliputi bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat pelaksanaan tindakan, serta observasi setelah tindakan selesai dilakukan.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan sebagaimana yang diharapkan yakni meningkatnya kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014.

b. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pengaruh pelatihan asertif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir dengan tujuan utama untuk mengetahui secara langsung apakah ada perkembangan atau kemajuan pada diri siswa setelah dikenai

tindakan, dan juga mencari tahu kekurangan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan.

Jika dalam siklus ini, peneliti sudah yakin dengan tindakan yang diberikan dan siswa sudah mengalami peningkatan kepercayaan diri maka penelitian selesai, namun jika belum akan diadakan siklus kedua. Jenis evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yang berfungsi sebagai *pre test* dan *post test*.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 129) menyebutkan bahwa yang dimaksud subjek penelitian adalah sesuatu sumber data di mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat atau symbol. Jadi subjek penelitian merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting, karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti.

Subjek penelitian ini menggunakan teknik populasi. Menurut Sugiyono (2008:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang nantinya akan ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian itu adalah siswa kelas VIIIC SMP N 2 Bukateja tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 36 siswa. Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang terbilang kurang dari kelas yang lain.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Bukateja kabupaten Purbalingga. Penelitian telah dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu pada pertengahan bulan April sampai dengan pertengahan bulan Mei 2014. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses bimbingan yang efektif di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008: 308).

Suharsimi Arikunto (2006: 150) menyatakan bahwa alat yang dapat digunakan dalam penelitian meliputi angket, observasi, wawancara, skala bertingkat dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sebagai instrumen utama, observasi sebagai instrumen pendukung.

1. Skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri. Penerapan skala kepercayaan diri dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert yang pada masing-masing pernyataan terdiri dari empat jawaban dan memiliki gradasi jawaban

dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala ini diberikan kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas VIIC SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014 untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa tersebut.

2. Observasi

Observasi menurut Suharsimi Arikunto (2002:13) adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan sebuah alat indra. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Observasi harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi non sistemis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistemis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Guna memudahkan dalam pelaksanaan dan pengamatan, maka peneliti menggunakan observasi sistemis. Pada proses observasi, peneliti yang dibantu oleh observer dapat mengamati setiap tingkah laku siswa. Selain itu, gejala-gejala yang sekiranya tidak bisa diungkap

dengan angket skala akan bisa dilakukan melalui observasi. Pedoman observasi ini digunakan untuk mencatat sikap dan perilaku siswa yang muncul dalam pelaksanaan tiap-tiap proyek.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160) instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Menurut Sugiyono (2008: 149) penyusunan instrumen dimulai dengan membuat definisi operasional dari variabel penelitian dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrument.

Dari uraian diatas, peneliti melakukan penyusunan instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIIIC SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014 dengan membuat:

1. Skala kepercayaan diri
 - a. Membuat definisi operasional

Percaya diri adalah suatu aspek kepribadian yang dimiliki seseorang berupa keyakinan dan kemampuan diri, kemandirian

dan mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya. Individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan mudah untuk masuk pada lingkungan tertentu sedangkan individu yang kurang memiliki rasa percaya diri akan sulit untuk masuk pada lingkungan pergaulan. Aspek-aspek dalam kepercayaan diri:

- 1) Yakin akan kemampuan diri sendiri
- 2) Berani mengungkapkan pendapat
- 3) Mandiri
- 4) Mampu bergaul secara fleksibel
- 5) Mampu mengambil langkah pasti dalam kehidupannya

b. Kisi-kisi skala kepercayaan diri

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			+	-
Kepercayaan diri	Yakin akan kemampuan diri sendiri	1. Keyakinan siswa akan kemampuan diri 2. Tekad yang kuat dalam melaksanakan tugas 3. Kemampuan mengevaluasi dan mengatasi masalah	1,2, 3 6,7 10, 11	4,5 8,9 12, 13
	Keberanian mengungkapkan pendapat	1. Kemampuan mengutarakan pendapat 2. Keberanian mengutarakan perasaan yang dialami	14, 15 20, 21	16, 17, 18, 19, 22, 23, 24
	Mandiri	1. Tidak bergantung pada orang lain 2. Kemampuan melakukan segala pekerjaan sendiri	25, 26 29, 30, 33	27, 28 31, 32

	Mampu bergaul secara fleksibel	1. Mudah bergaul dengan berbagai kelompok atau individu 2. Kemampuan untuk memulai percakapan	34, 35, 36, 37, 39	38, 40, 41
	Mampu mengambil langkah pasti dalam kehidupannya	1. Kemampuan dalam membuat perencanaan kedepan 2. Kemampuan dalam mengambil keputusan 3. Kemampuan dalam melaksanakan keputusan yang telah diambil	42, 43, 44, 45, 46, 49	47, 48, 50

c. Menyusun item skala

Setiap pernyataan dalam skala kepercayaan diri dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Skor untuk skala kepercayaan diri yang positif secara berurutan adalah 4,3,2,1 dan untuk skala kepercayaan diri yang negatif diberi skor 1,2,3,4. Item skala dapat dilihat dalam lampiran.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini berisi tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014. Pedoman observasi ini digunakan untuk mencatat sikap dan perilaku siswa selama dan setelah pelaksanaan pelatihan asertif. Hasil dari observasi terhadap sikap dan perilaku siswa nantinya dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk melakukan perbaikan tindakan apabila tindakan yang

dilakukan belum berhasil dan sebagai data pendukung penelitian. Kisi-kisi observasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Proses pelatihan	Persiapan dan proses berjalannya pelatihan
2.	Sikap subyek	Sikap siswa saat pelaksanaan pelatihan
3.	Pengaruh pelatihan	Pengaruh setelah kegiatan dilaksanakan

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid, berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006: 170) :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = validitas butir soal
 X = Jumlah skor item
 Y = jumlah skor total (seluruh item)
 N = jumlah responden uji coba

Uji validitas skala ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Saifuddin Azwar (2006: 103) menjelaskan bahwa validitas angket lebih ditentukan oleh kejelasan tujuan dan lingkup informasi yang hendak diungkap, sedangkan validitas skala psikologis lebih ditentukan oleh kejelasan konsep psikologis yang hendak diukur. Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan batasan $r \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedannya dianggap memuaskan. Batasan ini merupakan suatu konvensi, sehingga penyusun tes boleh menentukan sendiri batasan daya diskriminasi item dengan pertimbangan isi dan tujuan skala yang disusun. Apabila jumlah item lolos masih belum mencukupi, penyusun boleh menurunkan sedikit batas kriteria, misalnya menjadi 0,25, namun menurunkan batas kriteria dibawah 0,20 sangat tidak disarankan.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menentukan batas korelasi item $r \geq 0,35$ demi tercapainya jumlah item yang seimbang dan mencukupi bagi keperluan penelitian. Setelah dilakukan uji coba instrumen, pada skala kepercayaan diri yang terdapat 50 item diperoleh hasil bahwa korelasi item/konsistensi item pada rentangan $r = 0,095$ sampai dengan $r = 0,846$ dan item dianggap gugur apabila r dibawah 0,35 dari ke 50 item. Terdapat 15 item gugur yaitu item nomer 14, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 30, 31, 38, 40, 44, 45 dan 47 jadi jumlah item berkurang menjadi 35. Hasil validitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3. Hasil Validitas Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Jumlah item Semula	Jumlah Item Gugur	Jumlah Item Sahih
Kepercayaan diri	50	15 (14,16,17,18,20,22,23,24,30,31,38,40,44,45,47)	35 (1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,19,21,25,26,27,28,29,32,33,34,35,36,37,39,41,42,43,46,48,49,50)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dipercaya sebagai alat pengumpul data (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Reliabilitas menunjukan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data. Untuk menguji reliabilitas skala kepercayaan diri ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (Burhan Nurdianto, dkk, 2003: 350)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_1^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reabilitas mendekati 1,00

maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitanya. Setelah dilakukan uji coba instrumen pada skala kepercayaan diri, diperoleh nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas tinggi karena mendekati 1,00.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif terhadap data kuantitatif atau biasa disebut dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu menggunakan teknik *mean*, standar deviasi, dan grafik-grafik penyajian data yang mendukung hasil penelitian.

Menunjuk pada penjelasan Saifuddin Azwar (2009: 109-110) berikut adalah langkah-langkah pengkategorian asertifitas dalam penelitian:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah
2. Menghitung mean ideal (M) yaitu $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)
3. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Batas antara kategori tersebut adalah (M+1SD) dan (M-1SD). Lebih jelasnya lagi dapat diamati dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Rumus Kategori Tingkat Kepercayaan Diri

Batas (Interval)	Kategori	Keterangan : X = skor subjek M = mean ideal SD = standar deviasi
$X < (M-1SD)$	Kepercayaan diri rendah	
$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$	Kepercayaan diri sedang	
$(M+1SD) \leq X$	Kepercayaan diri tinggi	

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan hasil nilai kepercayaan diri siswa yang diperoleh subjek pada setiap siklusnya, serta menjelaskan kondisi-kondisi lain yang terjadi selama proses pelatihan asertif. Dengan demikian dapat diketahui adanya peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun ajaran 2013/2014.

I. Kriteria Keberhasilan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Satu siklus yang akan peneliti ambil terdiri dari satu tindakan dengan empat kegiatan. Peneliti akan menghentikan penelitian apabila telah mencapai kriteria baik atau nilai kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja sudah meningkat, tetapi jika belum terjadi peningkatan nilai dalam siklus pertama, maka akan dilanjutkan ke siklus kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Bukateja yang terletak di Jalan Raya Kembangan-Bukateja, Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah. SMP N 2 Bukateja berdiri di lahan yang cukup luas dan memiliki fasilitas yang lengkap. Kondisi kelas, bangunan, sarana dan prasarana di SMP N 2 Bukateja sangat baik sehingga mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, SMP N 2 Bukateja letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau karena terletak dekat dengan jalan utama yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan umum, kendaraan pribadi, maupun dengan berjalan kaki.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2014. Dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Diskusi (dengan guru BK) : Tanggal 11-12 April 2014
- b. Pemberian *pre-test* : Tanggal 15 April 2014
- c. Pelaksanaan siklus 1
 - 1) Tindakan I : Tanggal 22 April 2014
 - 2) Tindakan II : Tanggal 29 April 2014
 - 3) Tindakan III : Tanggal 2 Mei 2014

4) Tindakan IV : Tanggal 13 Mei 2014

d. Pemberian *post-test* : Tanggal 16 Mei 2014

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam populasi penelitian di SMP N 2 Bukateja terdapat siswa dan siswi dari kelas VII hingga kelas IX. Dari populasi di SMP N 2 Bukateja tersebut memiliki satu persamaan yaitu kurangnya rasa percaya diri pada siswa dan siswinya. Hal tersebut dipaparkan oleh guru pembimbing dan beberapa guru mata pelajaran SMP N 2 Bukateja.

Fokus tindakan yang akan diberikan dalam penelitian ini yaitu pada siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja. Data tentang subyek penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan diskusi antara peneliti dengan guru pembimbing dan hasil pra tindakan. Berikut adalah nama subjek yang merupakan siswa kelas VIII C:

Tabel 5. Subjek Penelitian

No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama	No.	Nama
1	GAS	10	AR	19	ELS	28	JK
2	NRF	11	HE	20	WBP	29	MNZ
3	DAL	12	ATS	21	NK	30	IM
4	ATA	13	HP	22	SRH	31	AA
5	ANK	14	DA	23	DAG	32	AM
6	DP	15	MA	24	MSW	33	DS
7	ACW	16	AFS	25	AT	34	AP
8	SI	17	IDN	26	YTS	35	FT
9	AWN	18	NKA	27	MNH	36	SYH

C. Deskripsi Langkah Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum melaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri. Data *pre-test* diambil dengan menggunakan skala kepercayaan diri yang berisi 35 item pernyataan, di mana pernyataan-pernyataan tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya dilakukan tindakan dan kemudian dilakukan *post-test* untuk mengukur tingkat kepercayaan diri setelah dilakukan tindakan.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat skor yang tertinggi, skor terendah dan skor rata-rata. Setelah diketahui skor tingkat kepercayaan diri siswa, selanjutnya skor kepercayaan diri siswa tersebut dikategorikan.

Tabel 6. Kategori Kepercayaan Diri

Batas	Kategorisasi
$X < 88$	Kepercayaan Diri Rendah
$88 \leq X < 102$	Kepercayaan Diri Sedang
$X \geq 102$	Kepercayaan diri Tinggi

Berdasarkan data di atas diketahui tingkat kepercayaan diri siswa dengan skor dibawah 88 dikategorikan memiliki kepercayaan diri rendah, siswa dengan skor 88 sampai dengan 101 dikategorikan dalam kepercayaan diri sedang, siswa dengan skor diatas 101 dikategorikan dalam kepercayaan diri tinggi.

Sistem pengukuran dan pengkategorian kepercayaan diri di atas kemudian digunakan pada *pre-test* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa. Berikut disajikan secara jelas data *pre-test* masing-masing siswa.

Tabel 7. Hasil *Pre-test* Subjek Penelitian

Nama	Jumlah	Kategori
GAS	74	RENDAH
NRF	87	RENDAH
DAL	95	SEDANG
ATA	100	SEDANG
ANK	91	SEDANG
DP	85	RENDAH
ACW	99	SEDANG
SI	87	RENDAH
AWN	100	SEDANG
AR	102	TINGGI
HE	98	SEDANG
ATS	96	SEDANG
HP	93	SEDANG
DA	105	TINGGI
MA	92	SEDANG
AFS	95	SEDANG
IDN	86	RENDAH
NKA	106	TINGGI
ELS	96	SEDANG
WBP	99	SEDANG
NK	87	RENDAH
SRH	108	TINGGI
DAG	116	TINGGI
MSW	100	SEDANG
AT	95	SEDANG
YTS	87	RENDAH
MNH	97	SEDANG
JK	101	SEDANG
MNF	85	RENDAH
IM	102	TINGGI
AA	111	TINGGI
AM	99	SEDANG
DS	96	SEDANG
AP	87	RENDAH
FT	86	RENDAH
SYH	102	TINGGI

Berdasarkan tabel di atas dapat dikategorisasikan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah berjumlah 10 siswa, kepercayaan diri sedang berjumlah 18, dan 8 siswa yang berkepercayaan diri tinggi.

D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

1. Perencanaan

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman penelitian yang kemudian dijadikan acuan kolaborator dalam melakukan tindakan. Buku panduan berisi satu tindakan dengan empat kegiatan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu ceramah, Studi kasus, diskusi kelompok, *role playing*, *modeling* dan pengisian lembar kerja siswa. Beberapa hal lain yang dilakukan dalam persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus izin melakukan penelitian kepada pihak sekolah.
- b. Membicarakan rencana tindakan yang akan dilakukan dengan kolaborator, yaitu guru BK.
- c. Membicarakan jadwal melaksanakan tindakan dengan kolaborator.

Melalui diskusi yang berjalan, terdapat sebuah hambatan yaitu kurang pahamnya guru BK dengan pelatihan asertif. Hal itu dikarenakan pelatihan asertif belum pernah dilaksanakan di SMP N 2 Bukateja. Oleh karena itu, dicapai kesepakatan bahwa peneliti ikut serta mendampingi, namun hanya dalam porsi yang kecil. Peran utama tindakan masih dilaksanakan oleh kolaborator yaitu guru BK.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan selama penelitian pada umumnya berjalan lancar. Dalam satu siklus terdapat satu tindakan dan empat kegiatan dengan rincian sebagai berikut:

a. Kegiatan I

Kegiatan pertama dilakukan pada hari Selasa, 22 April 2014. Kegiatan dimulai pada pukul 11.00 WIB hingga pukul 11.45 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti bersama kolabolator menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasikan siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan. Kolaborator (guru pembimbing) dan peneliti berkolaborasi dalam penelitian ini. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan dibuka dengan memberi salam, berdoa, dan mencatat kehadiran siswa sesuai data *pre-test*. Kemudian guru pembimbing mulai menjelaskan gambaran layanan.

2) Kegiatan Inti

Guru pembimbing bersama-sama dengan siswa berdiskusi menentukan tema pelatihan yang akan dilaksanakan selama kurang lebih empat kali pertemuan. Yang telah disepakati yaitu “Kita Asertif Kita Percaya Diri”. Siswa juga telah menentukan bersama rencana-rencana yang akan dilakukan dalam pelatihan, kemudian

menyepakati aturan yang digambarkan dalam pelatihan. Selanjutnya, guru pembimbing dibantu oleh peneliti membagi siswa ke dalam enam kelompok dengan cara berhitung satu sampai enam dari depan hingga baris belakang. Materi dimulai dengan pemaparan mengenai apa itu sikap asertif dan memberikan contoh-contoh perilaku yang tidak asertif terutama perilaku asertif yang berkaitan dengan rasa percaya diri. Setelah itu guru pembimbing mencoba melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan.

3) Kegiatan Penutup

Penutup pada kegiatan pertama ini yaitu menyimpulkan hasil pemaparan dan penambahan penjelasan oleh guru pembimbing tentang pentingnya perilaku asertif.

4) Refleksi Kegiatan

Kegiatan berjalan dengan lancar, tahap-tahap permulaan pelatihan terlewati dengan baik yaitu penentuan masalah, perencanaan aktivitas-aktivitas, dan proses aktivitas pada tindakan pertama yaitu tanya jawab dan ceramah oleh pembimbing. Siswa terlihat tertarik dengan perencanaan pelatihan dan antusias menjalani proses pada tindakan pertama. Evaluasi yang menurut siswa perlu diperbaiki adalah pada penyampaian materi atau penjelasan yang masih terlalu cepat. Evaluasi ini sebagai pertimbangan dalam penyampaian materi pada tindakan-tindakan

berikutnya, pembimbing berencana memperlambat tempo penyampaian materi.

Kesimpulan pada kegiatan pertama yaitu dari hasil observasi para siswa cukup antusias dalam mengikuti pelatihan dan melakukan tanya jawab, hal ini terlihat saat para siswa aktif berpendapat. Pemahaman siswa mengenai perilaku asertif masih kurang terlihat dari pendapat-pendapat yang disampaikan ketika tanya jawab. Namun siswa sudah mampu memahami pemaknaan dari kegiatan yang dilakukan.

b. Kegiatan II

Kegiatan ke-II dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014. Kegiatan dimulai pada pukul 11.00 WIB hingga pukul 11.45 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti bersama kolaborator menyiapkan peralatan yang akan dibutuhkan, mengkoordinasi siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan. Pada tindakan ini peneliti mempersiapkan sebuah kuis kepercayaan diri. Kolaborator (guru pembimbing) dan peneliti berkolaborasi dalam penelitian ini. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Guru pembimbing mengawali kegiatan kedua dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru pembimbing memberikan arahan kepada para siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.

2) Kegiatan Inti

Peneliti membantu guru pembimbing membagikan lembar kertas putih kepada siswa. Pembimbing memberi arahan dan peraturan mengenai kuis kepercayaan diri. Dalam kuis ini siswa diminta jujur dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan pembimbing. Setelah selesai, lembar dikumpulkan dan untuk siswa yang terbanyak memilih pernyataan akan mendapat *reward*. Setelah kuis, pembimbing mencoba memeberi sebuah contoh situasi keadaan dimana nantinya siswa dituntut untuk memberikan respon dari keadaan tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Di akhir kegiatan, guru pembimbing menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian menutup kegiatan dengan berdoa dan salam.

4) Refleksi Kegiatan

Hasil observasi menunjukkan para siswa sudah cukup antusias mengikuti kegiatan, akan tetapi masih belum memahami pemaknaan dari pemberian studi kasus sehingga pembimbing yang meluruskan pemahaman tersebut. Dari refleksi yang dilakukan pembimbing, siswa menyampaikan sangat tertarik, namun waktu kegiatan kurang, seharusnya setiap siswa dapat mengutarakan pendapat mengenai contoh situasi yang diberikan.

Evaluasi untuk kegiatan selanjutnya adalah sebaiknya penggunaan waktu lebih efektif supaya seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Kesimpulan dari tindakan ke-II yaitu tindakan berjalan dengan lancar dan antusiasme siswa cukup tinggi.

c. Kegiatan III

Kegiatan ke-III dilaksanakan pada hari Jum'at, 2 Mei 2014. Kegiatan dimulai pada pukul 09.45 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti bersama kolaborator menyiapkan peralatan yang akan dibutuhkan dan mengkoordinasi siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama tindakan. Pada tindakan ini peneliti mempersiapkan enam cerita pendek yang akan diperankan oleh siswa (naskah cerita terdapat dalam lampiran satuan layanan). Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Guru pembimbing mengawali kegiatan ketiga dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian pembimbing memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pembimbing membagi siswa menjadi enam kelompok. Satu kelompok terdiri 6 siswa yang terbentuk dari pembagian kelompok di awal pertemuan. Selanjutnya meminta salah satu siswa dalam setiap kelompok untuk maju mengambil naskah

cerita. Setelah cerita dibagikan, pembimbing meminta setiap kelompok untuk memerankan cerita pendek yang ada. Sebelum memerankan, setiap kelompok diberi waktu untuk diskusi singkat mengenai pembagian tugas dalam *role playing* yang akan ditampilkan.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan berakhir pembimbing menyimpulkan hasil diskusi dan meluruskan pemaknaan cerita. Pembimbing menutup kegiatan dengan berdoa dan memberi salam.

4) Refleksi Kegiatan

Dari hasil observasi, para siswa cukup antusias dalam menyimak setiap permainan peran yang ditampilkan, namun siswa kurang memahami maksud dari permainan peran yang ditampilkan. Dalam diskusi sebelum penampilan *role playing*, ada beberapa peserta kurang aktif dalam kelompoknya. Dari refleksi yang dilakukan pembimbing, para siswa menyampaikan senang mengikuti kegiatan *role playing*. Namun menurut siswa diskusi mengenai peran yang akan ditampilkan terlalu cepat sehingga apa yang ditampilkan kurang maksimal.

Evaluasi untuk tindakan selanjutnya adalah sebaiknya diberi waktu yang cukup untuk mempersiapkan peran yang akan ditampilkan. Pemberian *reward* untuk kelompok terbaik juga perlu diberikan agar siswa lebih serius dalam menampilkan perannya.

d. Kegiatan IV

Kegiatan ke-empat dilakukan pada hari Selasa, 13 Mei 2014. Kegiatan dimulai pada pukul 11.00 WIB hingga pukul 11.45 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti bersama tim peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasikan siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan dibuka dengan memberi salam, berdoa, dan mencatat kehadiran siswa sesuai data *pre-test*. Kemudian guru pembimbing mulai menjelaskan gambaran layanan.

2) Kegiatan Inti

Guru pembimbing memberi contoh-contoh perilaku yang menunjukkan perilaku asertif. Setelah memberi beberapa contoh, pembimbing menunjuk beberapa siswa untuk memberikan contoh perilaku asertif lainnya. Setelah memberi contoh, siswa diberi masukan dan dorongan untuk menerapkan perilaku asertif di kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada tindakan ke-IV ini yaitu memberi dorongan kepada siswa untuk menerapkan perilaku asertif dalam

pergaulan sehari-hari, kemudian pembimbing mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan memberi salam.

4) Refleksi Kegiatan

Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan, contoh-contoh perilaku yang diberikan siswa menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami perilaku asertif. Dalam kegiatan terlihat siswa berani mengajukan diri memberi contoh tanpa perlu ditunjuk oleh pembimbing.

Evaluasi pada kegiatan kali ini adalah perlu ada pemberian contoh *modeling* menggunakan media *audio visual* agar kegiatan lebih menarik. Dalam pemilihan siswa untuk mencontohkan sebaiknya digunakan cara yang lebih menarik agar suasana kelas lebih hidup.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pemberian tindakan. Hasil dari observasi selama tindakan berlangsung menunjukkan secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan lancar. Pada kegiatan I, siswa sudah menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti metode pelatihan asertif. Siswa aktif mendengarkan dan memberi antusias menjawab pertanyaan pembimbing. Guru pembimbing terlihat semangat dalam memberi bimbingan pada siswa serta mendampingi siswa dalam melakukan tindakan.

Pada kegiatan II siswa antusias dalam mengikuti kegiatan metode pelatihan asertif melalui kegiatan pemberian respon terhadap situasi yang

diberikan pembimbing. Siswa terlihat sangat senang memberi respon terhadap situasi yang diberikan, walaupun ada beberapa siswa yang memberi respon yang kurang tepat tetapi pembimbing mampu mengarahkan untuk dapat merespon dengan tepat.

Pada kegiatan III siswa terlihat senang mengikuti pelatihan melalui kegiatan *role playing*. Namun ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok sebelum penampilan.

Pada kegiatan IV siswa cukup antusias mengikuti pelatihan melalui kegiatan *modeling* dan siswa dapat mencontohkan perilaku asertif dengan tepat. Siswa berani menyampaikan ide-ide dan contoh perilaku sehari-hari yang menunjukkan perilaku asertif dengan baik.

E. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan

1. Hasil skala kepercayaan Diri

Setelah dilakukan empat kali kegiatan metode pelatihan asertif, peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa setelah tindakan. Dari hasil skala yang disebarkan oleh peneliti menunjukkan adanya perubahan pada kepercayaan diri yang diperlihatkan oleh para siswa. Berikut ini pada tabel. 12 disajikan secara lengkap peningkatan skor kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja setelah melalui tindakan pelatihan asertif.

Tabel. 8. Hasil *Post-Test* Subjek Penelitian

Nama	Jumlah	Kategori
GAS	113	TINGGI
NRF	109	TINGGI
DAL	107	TINGGI
ATA	110	TINGGI
ANK	97	SEDANG
DP	93	SEDANG
ACW	111	TINGGI
SI	97	SEDANG
AWN	110	TINGGI
AR	111	TINGGI
HE	104	TINGGI
ATS	98	SEDANG
HP	104	TINGGI
DA	121	TINGGI
MA	108	TINGGI
AFS	107	TINGGI
IDN	104	TINGGI
NKA	115	TINGGI
ELS	108	TINGGI
WBP	107	TINGGI
NK	99	SEDANG
SRH	116	TINGGI
DAG	123	TINGGI
MSW	110	TINGGI
AT	100	SEDANG
YTS	90	SEDANG
MNH	104	TINGGI
JK	108	TINGGI
MNF	98	SEDANG
IM	112	TINGGI
AA	115	TINGGI
AM	106	TINGGI
DS	101	SEDANG
AP	104	TINGGI
FT	96	SEDANG
SYH	112	TINGGI

Berdasarkan data skor di atas, berikut ini disajikan Tabel.13 yaitu data peningkatan rata-rata kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja.

Tabel 9. Peningkatan Rata-Rata Skor Kepercayaan Diri

Keterangan	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan
Kepercayaan Diri	95,69	106,33	10,64

Dari tabel. 13 dapat dilihat bahwa skor kepercayaan diri hasil rata-rata *pre-test* kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja yaitu 95,69 dan masuk dalam kategori kepercayaan diri sedang. Kemudian skor kepercayaan diri hasil rata-rata *post-test* mengalami peningkatan yaitu menjadi 106,33 dan masuk dalam kategori kepercayaan diri tinggi. Sehingga skor kepercayaan diri siswa meningkat dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebesar 10,64.

Berdasarkan Tabel.12 dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa mendapat kenaikan skor dari kategori motivasi berwirausaha rendah menjadi sedang, 14 siswa dari kategori sedang menjadi tinggi, 4 siswa dari kategori rendah menjadi tinggi, 4 siswa tetap dalam kategori sedang, dan 8 siswa tetap dalam kategori tinggi. Meskipun tidak seluruh siswa mengalami peningkatan ke kategori kepercayaan diri tinggi, namun secara skoring seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah dilakukan tindakan.

Berdasarkan amatan peneliti dan observer, peningkatan skor 6 siswa dari kategori kepercayaan diri rendah menjadi sedang diimbangi

dengan perubahan sikap yang ditunjukkan siswa pada saat tindakan berlangsung. Sebelumnya siswa-siswa tersebut belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan latihan asertif dan cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Pada tindakan pertama, keenam siswa tersebut tersebar di dalam kelas dan berbaur dengan siswa lain. Siswa tersebut terlihat masih kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi dalam mengikuti latihan. Dalam kegiatan tanya jawab, keenam siswa tersebut juga masih belum dapat menyampaikan ide-ide yang dimiliki sehingga terlihat cenderung pemalu.

Pada tindakan ke-II di mana pelatihan yang dilaksanakan berupa studi kasus, siswa-siswa tersebut sedikit mulai berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki untuk. Ada beberapa yang mulai dapat menyampaikan masukan untuk studi kasus yang diberikan dengan lancar dan tidak terlihat malu.

Pada tindakan ke-III, siswa mulai menunjukkan partisipasi dalam diskusi sebelum penampilan *role playing*. Namun, mereka belum terlihat saat penampilan di depan kelas, siswa-siswa tersebut masih terlihat pemalu dan kurang percaya diri sehingga peran yang ditampilkan kurang maksimal. Peningkatan kepercayaan diri mulai ditunjukkan siswa pada tindakan ke-IV di mana partisipasi aktif dalam kelas mulai terlihat, siswa-siswa tersebut berani menyampaikan contoh perilaku asertif dengan benar dan ada beberapa yang tidak perlu ditunjuk untuk menyampaikan ide-

idenya. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya peningkatan percaya diri dalam diri siswa tersebut

Berdasarkan skala, terdapat 14 siswa yang mengalami peningkatan skor dari kategori kepercayaan diri sedang menjadi tinggi. Pada mulanya, siswa-siswa dengan kategori kepercayaan diri sedang terlihat belum mengenal hal-hal yang berkaitan dengan perilaku asertif yang menunjang kepercayaan diri, akan tetapi mereka cukup aktif berpartisipasi mengikuti setiap pelatihan yang diberikan. Peneliti menyimpulkan demikian berdasarkan pengamatan ketika kegiatan diskusi dan tanya jawab. Dalam tindakan ke-3 siswa-siswa tersebut terlihat aktif dalam proses diskusi sebelum penampilan dan terlihat serius dalam menampilkan peran yang didapatkan.

Hasil yang hampir sama diperoleh empat siswa yang mengalami peningkatan skor namun kategorinya tidak meningkat yaitu tetap pada kategori kepercayaan diri sedang. Meskipun kategorinya tidak meningkat namun sikap siswa menunjukkan kemajuan yang positif, seperti 12 siswa yang mengalami peningkatan skor dari kategori kepercayaan diri sedang ke tinggi. Keempat siswa ini juga menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam diskusi, pelaksanaan pelatihan dan tugas-tugas dalam setiap tindakan.

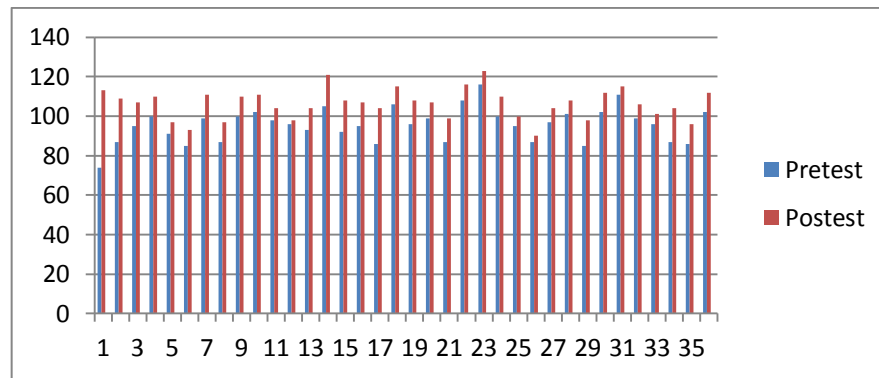
Siswa yang mengalami peningkatan skor dari kategori kepercayaan diri rendah menjadi kepercayaan diri tinggi berjumlah 4 orang. Berdasarkan amatan peneliti, siswa-siswa tersebut merupakan siswa-siswa

yang dominan dan aktif di kelas. Pada awal-awal tindakan, siswa menunjukkan perilaku kurang percaya diri. Namun setelah pemberian materi dari pembimbing, siswa-siswa tersebut mulai menunjukkan perilaku percaya diri. Siswa tersebut juga terlihat antusias dan serius dalam setiap pelatihan yang diberikan.

Delapan orang siswa dengan kategori kepercayaan diri tinggi pada *pre-test* dan *post-test* adalah siswa yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Kedelapan siswa tersebut memiliki rasa percaya diri tinggi karena terbiasa mengikuti organisasi yang ada di sekolah, bahkan ada beberapa yang mengikuti ekstrakurikuler drama.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa dengan hasil *post-test* kategori kepercayaan diri telah mencapai seluruh aspek-aspek kepercayaan diri yang disimpulkan dari pendapat beberapa ahli, yaitu yakin akan kemampuan diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, mandiri, mampu bergaul secara fleksibel dan mampu mengambil langkah pasti dalam kehidupannya. Sedangkan siswa dengan hasil *post-test* kategori kepercayaan diri sedang telah memenuhi sebagian besar aspek-aspek kepercayaan diri di atas. Akan tetapi ada sebagian yang belum dikuasai dengan baik, dan terdapat perbedaan aspek-aspek yang belum dikuasai tersebut pada siswa-siswa dengan kategori kepercayaan diri sedang.

Dari penjelasan di atas, peneliti sajikan gambar 2 yaitu grafik rangkuman peningkatan kepercayaan diri dari *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII C SMP N 2 bukateja.

Dari gambar 2 di atas yang merupakan grafik peningkatan kepercayaan diri diketahui bahwa siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan kepercayaan diri sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan.

2. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dilaksanakan melalui diskusi antara peneliti dengan guru BK. Pada dasarnya penerapan metode pelatihan asertif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sudah berjalan sesuai dengan rencana. Metode pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut diketahui dari peningkatan skor *post-test* skala kepercayaan diri, dengan peningkatan rata-rata skor 10,64.

Peningkatan juga terlihat dari indikator-indikator percaya diri yang terlihat pada saat tindakan berlangsung. Melalui refleksi yang dilakukan pembimbing kepada siswa, siswa sudah mengerti apa disebut perilaku asertif, dan manfaat perilaku asertif yaitu meningkatnya rasa percaya diri siswa. Siswa menyampaikan termotivasi untuk terus berperilaku asertif

dan merasa bahwa perilaku asertif sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal kepercayaan diri. Siswa juga menyampaikan melalui pelatihan asertif siswa dapat belajar berani mengatakan “tidak”, berani mengungkapkan pendapat-pendapat yang dimiliki dan dapat mengekspresikan perasaannya. Siswa juga menunjukkan hasrat berprestasi yang tinggi melalui mulai beraninya siswa untuk menunjukan kemampuan dimiliki.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan hasil skor rata-rata pasca tindakan mencapai 106,33 (kategori kepercayaan diri tinggi). Peneliti mengalami hambatan dalam pelaksanaan, yaitu keterbatasan waktu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan supaya tindakan tidak sampai mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas VIII C SMP N 2 Bukateja. Namun secara keseluruhan, penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik pula dari siswa.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan metode pelatihan asertif dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan tujuan karena hasil skala menunjukan adanya peningkatan. Peningkatan kepercayaan diri pada penelitian ini dilakukan dengan empat tindakan dalam empat pertemuan melalui diskusi kelompok, ceramah, *role playing*, studi kasus dan pengisian lembar kerja siswa. Pembahasan tersebut

terdapat dalam Lampiran Satuan layanan Bimbingan dan Konseling tentang metode pelatihan asertif.

Secara kuantitatif, kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan setelah siklus I. Nilai rata-rata skala pra tindakan adalah 95,59 termasuk dalam kategori rata-rata sedang. Sedangkan nilai rata-rata pasca tindakan adalah 106,33 termasuk dalam kategori rata-rata tinggi. Peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah 10,64.

Secara kualitatif, kepercayaan diri siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pengetahuan dan kemampuan siswa yang meningkat serta partisipasi aktif dalam setiap pelatihan. Kepercayaan diri siswa juga terlihat dari kemampuan siswa mengungkapkan pendapat yang dimiliki serta kemandirian siswa di dalam kelas. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang tinggi mengenai perilaku asertif yang ditunjukkan dengan pemanyampaian contoh perilaku asertif oleh setiap siswa. Banyak siswa yang mulai menerapkan perilaku asertif di dalam kelas dan diikuti dengan rasa percaya diri.

Peningkatan skor kepercayaan diri siswa didukung oleh beberapa hal. Secara teknis, kolaborasi yang baik antara peneliti, guru pembimbing, dan siswa memberikan pengaruh positif terhadap lancarnya pelaksanaan tindakan. Antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti pelatihan asertif, menjadikan pelatihan berjalan lancar. Materi bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing membuat siswa memahami tujuan dari tindakan metode pelatihan

asertif. Faktor tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Secara substantif, melalui refleksi yang dilakukan guru pembimbing, siswa mengaku merasa senang mengikuti kegiatan pelatihan, karena tidak hanya mendengarkan ceramah saja, namun juga langsung belajar memecahkan masalah dan praktik melakukan apa yang diberikan. Dari refleksi diketahui bahwa melalui pelatihan asertif siswa tidak hanya belajar teori untuk meningkatkan kemampuan kognitif, namun juga secara afektif dan motorik terlibat aktif berpartisipasi dalam pelatihan yang dilaksanakan. Karena pertimbangan keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus pertama.

Pemaparan di atas menyatakan bahwa hipotesis pelatihan asertif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja tahun pelajaran 2013/2014 dapat diterima. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer menghasilkan temuan yang sesuai antara teori dan pengamatan bahwa pelatihan asertif merupakan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai macam situasi sosial (Hetti Rahmawati, 2008: 70).

Setelah metode pelatihan asertif diterapkan kepada siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja, ternyata siswa dapat lebih mengekspresikan perasaannya serta mampu mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya. Temuan ini sesuai dengan tujuan pelatihan asertif menurut corey (2003: 217) yaitu membantu seseorang yang tidak mampu mengungkapkan perasaan marah, memiliki

kesopanan yang berlebihan, kesulitan mengatakan tidak dan kesulitan mengungkapkan perasaan atau ide pikiran sendiri

Pemilihan metode pelatihan asertif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja dilihat dari metode-metode dalam setiap tindakan pelatihan yang sesuai dengan pendapat Hetti (2008: 71), yaitu komponen dalam setiap tindakan pelatihan asertif terdiri dari *role playing*, *modeling* dan *social reward*.

Sesuai dengan pendapat beberapa ahli tentang kepercayaan diri, siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja telah menunjukkan peningkatan rasa percaya diri setelah mendapatkan tindakan dengan metode pelatihan asertif. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan perasaan, keberanian siswa dalam mengungkapkan ide-ide yang dimiliki dan perilaku yang menunjukkan sikap percaya diri di dalam kelas.

G. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan, kekurangan dan keterbatasan selama proses penelitian ini dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi selama penelitian ini dilaksanakan diantaranya yaitu :

1. Siswa terlihat tidak fokus di setiap akhir proses kegiatan pelatihan dikarenakan proses pelatihan dilaksanakan pada jam terakhir.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Faktor-faktor lain tersebut seperti keadaan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah metode pelatihan asertif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal *pre-test*, *post-test*, dan observasi. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Kondisi awal kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja masih kurang. Kondisi demikian dibuktikan dari hasil *pre-test* dengan skor rata-rata kepercayaan diri 95,69 dan dikategorikan kepercayaan diri sedang.
2. Selanjutnya, pada siklus 1 diberikan metode pelatihan asertif yang meliputi 4 kegiatan melalui diskusi kelompok, ceramah, *role playing*, studi kasus, *modeling* dan pengisian lembar kerja, sehingga kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP N 2 Bukateja menjadi meningkat. Peningkatan kepercayaan diri siswa tersebut dibuktikan dari hasil *post-test* dengan perolehan skor kepercayaan diri rata-rata sebesar 106,33 dan dikategorikan kepercayaan diri tinggi. Adapun peningkatan skor kepercayaan diri rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebesar 10,64 poin.

3. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi pada saat pemberian tindakan, peningkatan kepercayaan diri ditunjang dari siswa yang menunjukkan antusias tinggi dalam metode pelatihan asertif dari kegiatan pertama yang berupa pemberian pengertian mengenai perilaku asertif, kegiatan kedua berupa studi kasus, kegiatan ketiga berupa diskusi dan bermain peran (*role playing*) dan kegiatan keempat yang berupa pemberian contoh perilaku asertif yang benar (*modeling*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Metode pelatihan asertif yang dilaksanakan telah terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, siswa disarankan tetap menerapkan hasil pelatihan agar apa yang telah didapat tetap terjaga dan sebisa mungkin untuk terus ditingkatkan.

2. Bagi Guru BK

- a. Metode pelatihan asertif bisa digunakan sebagai metode bimbingan pribadi dan sosial untuk siswa lain di sekolah agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- b. Metode pelatihan asertif tersebut belum begitu bervariasi, sehingga guru BK diharapkan lebih mendalami dan lebih memberi inovasi pada pelatihan asertif tersebut agar lebih menarik dalam pelaksanaannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri melalui pendekatan yang lebih mendalam terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Angelis, Barbara. (2005). *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anita Lie. 2003. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anita Sulistyani. (2010). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Semester Gasal Kelas VIIIF SMP N 1 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Diakses dari http://lib.unnes.ac.id/view/creators/Anita_Sulistyani_3A1301405044=3A3A.html. Pada tanggal 15 Januari 2014, Jam 20.13 WIB.
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dery Iswidharmanjaya. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Media Komputindo.
- Florentina Rikasusanti. 2008. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Fatima. *Jurnal Psiko-Edukasi* (Nomor 6 Tahun 2008). Hlm 21-33.
- Geldard, Kathryn & Geldard, David. 2011. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herni Rosita. (2007). *Hubungan Antara Perilaku Asertif Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa*. Diakses dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502099.pdf. pada tanggal 02 Desember 2013, Jam 19.45 WIB.
- Hetti Rahmawati. 2008. *Modifikasi Perilaku*. Malang: LP3 Universitas Negeri Malang.
- Latipun. 2003. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- M Nur Ghufroon & Rini Risnawati S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nursalim dkk. 2005. *Strategi Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Panut Panuju & Ida Umami. 2005. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Saifudin Azwar. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suyanto. 1996 . *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singgih D Gunarsa. 1992. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Thursan Hakim. 2005. *Mengatasi Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhatul Djannah dan Ayom Yulita. 2013. Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Counselium* (Nomor 1 Tahun 2013). Hlm. 166-185.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	30	1.00	4.00	3.3333	.75810
VAR00002	30	1.00	4.00	2.5333	.81931
VAR00003	30	1.00	4.00	3.3000	.74971
VAR00004	30	1.00	4.00	3.1333	.93710
VAR00005	30	1.00	4.00	3.3333	.95893
VAR00006	30	1.00	4.00	3.0667	.86834
VAR00007	30	1.00	4.00	3.3333	.95893
VAR00008	30	1.00	4.00	3.1000	.84486
VAR00009	30	2.00	4.00	3.3000	.65126
VAR00010	30	1.00	4.00	3.4000	.77013
VAR00011	30	1.00	4.00	3.2667	.73968
VAR00012	30	1.00	4.00	3.2667	.73968
VAR00013	30	1.00	4.00	2.6000	.85501
VAR00014	30	3.00	4.00	3.2667	.44978
VAR00015	30	1.00	4.00	2.4333	1.13512
VAR00016	30	1.00	4.00	3.1333	.77608
VAR00017	30	1.00	4.00	3.5333	.77608
VAR00018	30	1.00	4.00	3.1000	.92289
VAR00019	30	1.00	4.00	2.6333	.80872
VAR00020	30	1.00	4.00	3.1000	.92289
VAR00021	30	1.00	4.00	3.1333	1.00801
VAR00022	30	1.00	4.00	3.0000	.94686
VAR00023	30	1.00	4.00	2.9333	.90719
VAR00024	30	1.00	4.00	2.5333	1.00801
VAR00025	30	1.00	4.00	2.8000	.99655
VAR00026	30	1.00	4.00	3.0333	.80872
VAR00027	30	2.00	4.00	3.3667	.66868
VAR00028	30	1.00	4.00	3.0667	.86834
VAR00029	30	1.00	4.00	3.2000	.84690
VAR00030	30	2.00	4.00	3.4000	.72397
VAR00031	30	1.00	4.00	2.1000	.84486
VAR00032	30	1.00	4.00	3.1667	.87428
VAR00033	30	1.00	4.00	3.3000	.74971
VAR00034	30	2.00	4.00	3.3333	.66089
VAR00035	30	1.00	4.00	3.3333	.75810

VAR00036	30	1.00	4.00	3.3333	.75810
VAR00037	30	2.00	4.00	3.0667	.82768
VAR00038	30	1.00	4.00	3.0333	.80872
VAR00039	30	2.00	4.00	3.2667	.69149
VAR00040	30	1.00	4.00	2.9333	1.01483
VAR00041	30	1.00	4.00	3.5667	.72793
VAR00042	30	1.00	4.00	3.3333	.75810
VAR00043	30	3.00	4.00	3.7333	.44978
VAR00044	30	1.00	4.00	3.0000	.87099
VAR00045	30	1.00	4.00	3.0000	.78784
VAR00046	30	1.00	4.00	2.6333	.80872
VAR00047	30	2.00	4.00	3.1000	.71197
VAR00048	30	1.00	4.00	2.6000	.77013
VAR00049	30	1.00	4.00	3.1000	.75886
VAR00050	30	1.00	4.00	3.3667	.85029
Jumlah	30	91.00	179.00	1.5493E2	18.80377

Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.741	50

Lampiran 3. Instrumen Kepercayaan Diri Sebelum Diuji

SKALA KEPERCAYAAN DIRI SEBELUM DIUJI

Skala kepercayaan diri digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri kita. Dalam skala ini adik-adik diharuskan menjawab 50 pernyataan sesuai keadaan adik-adik. Skala ini tidak mempengaruhi terhadap nilai pelajaran adik-adik disekolah, jadi isilah skala ini sesuai dengan keadaan adik-adik sekarang.

PETUNJUK :

1. Tulislah nama, jenis kelamin dan umur pada kolom yang tersedia
2. Bacalah pernyataan dengan cermat
3. Terdapat 4 jawaban untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang ada yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS).
4. Pilih jawaban yang sesuai dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kolom yang tersedia
5. Apabila terjadi kesalahan dalam mengisi, boleh diganti dengan memberi tanda (=) pada jawaban yang salah lalu beri (✓) pada pilihan pengganti

CONTOH :

PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
Senang melihat teman susah				✓

Pilih TS (Tidak setuju) jika adik-adik merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

IDENTITAS

NAMA :

JENIS KELAMIN :

UMUR :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya percaya dengan kemampuanku				
2	Saya yakin dapat menghadapi masalah dengan kemampuan sendiri				
3	Kemampuan yang saya miliki lebih dari kemampuan orang lain				
4	Saya tidak tahu kemampuan sendiri				
5	Saya tidak menonjolkan kemampuan yang dimiliki didepan teman-teman				
6	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru				
7	Saya mengalami kegagalan walau sudah yakin mampu melaksanakan				
8	Saya merasa yakin ketika dibantu teman dalam mengerjakan tugas				
9	Saya memilih tidak melaksanakan tugas karena tidak yakin				
10	Saya dapat menyelesaikan masalah yang ada saat ini				
11	Saya dapat membenarkan kesalahan orang lain				
12	Saya merasa sedih ketika melakukan kesalahan				
13	Saya panik saat mendapat masalah				
14	Mengungkapkan pendapat yang saya miliki				
15	Saya dapat mengatakan “tidak” ketika tidak sependapat				
16	Saya takut pendapat yang akan saya utarakan salah				
17	Saya tidak jadi mengutarakan pendapat karena malu diejek teman				
18	Saya takut dimarahi guru apabila mengutarakan pendapat				
19	Saya mengutarakan pendapat ketika ditunjuk orang lain				
20	Saya menceritakan perasaan yang dialami kepada teman atau guru BK				
21	Saya dapat menolak ajakan teman bermain ketika sedang tidak ingin bermain				

22	Saya menceritakan perasaan yang dialami kepada orang lain				
23	Saya memendam perasaan sendiri				
24	Saya biasa menutupi perasaan sedih didepan teman-teman				
25	Saya dapat mengerjakan tugas sendiri				
26	Saya meminta penjelasan pelajaran yang belum dimengerti walaupun teman lain sudah mengerti				
27	Ketika ke kamar kecil saya harus dengan teman				
28	Saya merasa biasa saja ketika meminta bantuan kepada orang lain				
29	Saya percaya atas pekerjaan yang dilakukan				
30	Saya yakin terhadap apa yang akan dikerjakan				
31	Ketika saya diperintah guru, saya mengajak teman untuk menemani				
32	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan bantuan orang lain				
33	Saya tidak mudah percaya kemampuan orang lain				
34	Saya merasa senang mempunyai banyak teman				
35	Saya tidak membedakan teman dalam bergaul				
36	Saya dapat cepat akrab dengan individu lain				
37	Saya masuk dan membaur dengan kelompok tertentu apabila dikelompok tersebut ada yang dikenal				
38	Saya dapat bergaul dengan siapa saja				
39	Saya berani untuk memulai percakapan				
40	Saya takut diejek ketika akan memulai percakapan dengan lawan jenis				
41	Saya senang mengejek teman yang sedang bercakap dengan lawan jenis				
42	Saya mempunyai cita-cita dimasa depan				
43	Saya mempunyai rencana untuk jenjang pendidikan berikutnya				
44	Saya dapat berusaha menjadi lebih baik				
45	Saya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan				

46	Saya merasa keputusan yang diambil tidak salah				
47	Saya ragu akan keputusan yang diambil				
48	Saya butuh saran teman dalam menentukan sebuah keputusan				
49	Yakin mampu melaksanakan keputusan yang saya ambil				
50	Saya merasa hanya dapat mengambil keputusan tanpa dapat melaksanakan keputusan yang saya ambil				

Lampiran 4. Instrumen Kepercayaan Diri Setelah Diuji

SKALA KEPERCAYAAN DIRI SUDAH DIUJI

Skala kepercayaan diri digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri kita. Dalam skala ini adik-adik diharuskan menjawab 35 pernyataan sesuai keadaan adik-adik. Skala ini tidak mempengaruhi terhadap nilai pelajaran adik-adik disekolah, jadi isilah skala ini sesuai dengan keadaan adik-adik sekarang.

PETUNJUK :

1. Tulislah nama, jenis kelamin dan umur pada kolom yang tersedia
2. Bacalah pernyataan dengan cermat
3. Terdapat 4 jawaban untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang ada yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS).
4. Pilih jawaban yang sesuai dengan memberi tanda ceklist (✓) pada kolom yang tersedia
5. Apabila terjadi kesalahan dalam mengisi, boleh diganti dengan memberi tanda (=) pada jawaban yang salah lalu beri (✓) pada pilihan pengganti

CONTOH :

PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
Senang melihat teman susah				✓

Pilih TS (Tidak setuju) jika adik-adik merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

IDENTITAS

NAMA :

JENIS KELAMIN :

UMUR :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya percaya dengan kemampuanku				
2	Saya yakin dapat menghadapi masalah dengan kemampuan sendiri				
3	Kemampuan yang saya miliki lebih dari kemampuan orang lain				
4	Saya tidak tahu kemampuan sendiri				
5	Saya tidak menonjolkan kemampuan yang dimiliki didepan teman-teman				
6	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru				
7	Saya mengalami kegagalan walau sudah yakin mampu melaksanakan				
8	Saya merasa yakin ketika dibantu teman dalam mengerjakan tugas				
9	Saya memilih tidak melaksanakan tugas karena tidak yakin				
10	Saya dapat menyelesaikan masalah yang ada saat ini				
11	Saya dapat membenarkan kesalahan orang lain				
12	Saya merasa sedih ketika melakukan kesalahan				
13	Saya panik saat mendapat masalah				
14	Saya dapat mengatakan “tidak” ketika tidak sependapat				
15	Saya mengutarakan pendapat ketika ditunjuk orang lain				
16	Saya dapat menolak ajakan teman bermain ketika sedang tidak ingin bermain				
17	Saya dapat mengerjakan tugas sendiri				
18	Saya meminta penjelasan pelajaran yang belum dimengerti walaupun teman lain sudah mengerti				
19	Ketika ke kamar kecil saya harus dengan teman				
20	Saya merasa biasa saja ketika meminta bantuan kepada orang lain				
21	Saya percaya atas pekerjaan yang dilakukan				
22	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan				

	bantuan orang lain				
23	Saya tidak mudah percaya kemampuan orang lain				
24	Saya merasa senang mempunyai banyak teman				
25	Saya tidak membedakan teman dalam bergaul				
26	Saya dapat cepat akrab dengan individu lain				
27	Saya masuk dan membaur dengan kelompok tertentu apabila dikelompok tersebut ada yang dikenal				
28	Saya berani untuk memulai percakapan				
29	Saya senang mengejek teman yang sedang bercakap dengan lawan jenis				
30	Saya mempunyai cita-cita dimasa depan				
31	Saya mempunyai rencana untuk jenjang pendidikan berikutnya				
32	Saya merasa keputusan yang diambil tidak salah				
33	Saya butuh saran teman dalam menentukan sebuah keputusan				
34	Yakin mampu melaksanakan keputusan yang saya ambil				
35	Saya merasa hanya dapat mengambil keputusan tanpa dapat melaksanakan keputusan yang saya ambil				

Lampiran 5. Satuan Layanan Bimbingan

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS 1 KEGIATAN 1)**

Sekolah : SMP N 2 Bukateja
Subyek : Siswa-siswi kelas VIII C
Tahun : 2013/2014

1. Pokok Bahasan : Perilaku Asertif
2. Bidang Bimbingan : Pribadi
3. Jenis Layanan : Tindakan Kelas
4. Fungsi Layanan : Pemahaman
5. Tujuan : Siswa dapat memahami perilaku asertif
6. Hasil yang ingin dicapai : Siswa mampu menerapkan materi tindakan kelas.
7. Uraian Kegiatan :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru BK membuka kegiatan layanan. b. Guru BK mengecek kehadiran siswa. c. Guru BK memberi gambaran materi layanan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru BK memberikan gambaran mengenai apa itu perilaku asertif b. Siswa diberi waktu untuk melakukan tanya jawab c. Pemberian kuis kepribadian	15 menit 5 menit 5 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan. b. Siswa bersama guru BK menyimpulkan materi-materi tersebut. c. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.	5 menit 3 menit 2 menit

8. Metode : Klasikal
9. Alokasi Waktu : 45 menit
10. Tempat : Ruang kelas

11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti sertakan dalam penyelenggaraan : Guru BK
13. Alat perlengkapan : Papan tulis, materi
14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- Siswa aktif dalam layanan tindakan kelas.

Hasil:

- Siswa mampu mengerti dan memahami apa itu perilaku asertif.

15. Prosedur Kegiatan

- a. Guru BK membuka kegiatan layanan penelitian pada siklus 1 tindakan I dengan mengucapkan salam.
- b. Guru BK mengecek kehadiran siswa dan disesuaikan dengan data *pre-test*.
- c. Guru BK memberi gambaran layanan, gambarannya yaitu:
 - 1) Siswa duduk di dalam kelas.
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru BK
 - 3) Siswa melakukan instruksi yang diberikan oleh guru BK untuk tanya jawab dilanjutkan mengerjakan kuis kepribadian
 - 4) Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi dan masalah yang telah dipaparkan, yaitu dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.
- d. Guru BK bersama siswa menyimpulkan materi dan pelatihan yang telah dilakukan hari ini.
- e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.

MATERI BIMBINGAN

Asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.

Dalam bersikap asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan ataupun merugikan pihak lainnya

Ada 3 kategori perilaku asertif yaitu :

1. Asertif penolakan yaitu ucapan untuk memperhalus, seperti misalnya : maaf !
2. Asertif pujian yaitu mengekspresikan perasaan positif, seperti misalnya menghargai, menyukai, mencintai, mengagumi, memuji dan bersyukur;
3. Asertif permintaan yaitu asertif yang terjadi kalau seseorang meminta orang lain melakukan sesuatu yang memungkinkan kebutuhan atau tujuan seseorang tercapai tanpa tekanan atau paksaan.

Tips dalam berperilaku asertif:

- Tentukan sikap yang pasti, apakah anda ingin menyetujui atau tidak. Jika kamu belum yakin dengan pilihan anda, maka anda bisa minta kesempatan berpikir sampai mendapatkan kepastian.
- Berikan penjelasan atas penolakan anda secara singkat, jelas, dan logis. Penjelasan yang panjang lebar hanya akan mengundang argumentasi pihak lain.
- Gunakan kata-kata yang tegas, seperti secara langsung mengatakan “tidak” untuk penolakan, dari pada “sepertinya saya kurang setuju..sepertinya saya kurang sependapat...saya kurang bisa.....”
- Pastikan pula, bahwa sikap tubuh anda juga mengekspresikan atau mencerminkan “bahasa” yang sama dengan pikiran dan verbalisasi anda

...Seringkali orang tanpa sadar menolak permintaan orang lain namun dengan sikap yang bertolak belakang, seperti tertawa-tawa dan tersenyum.

- Gunakan kata-kata “Saya tidak akan....” atau “Saya sudah memutuskan untuk.....” dari pada “Saya sulit....”. Karena kata-kata “saya sudah memutuskan untuk....” lebih menunjukkan sikap tegas atas sikap yang anda tunjukkan.
- Jika anda berhadapan dengan seseorang yang terus menerus mendesak anda padahal anda juga sudah berulang kali menolak, maka alternatif sikap atau tindakan yang dapat anda lakukan : mendiamkan, mengalihkan pembicaraan, atau bahkan menghentikan percakapan.
- Anda tidak perlu meminta maaf atas penolakan yang anda sampaikan (karena anda berpikir hal itu akan menyakiti atau tidak mengenakan buat orang lain)...Sebenarnya, akan lebih baik anda katakan dengan penuh empati seperti : “saya mengerti bahwa berita ini tidak menyenangkan bagimu.....tapi secara terus terang saya sudah memutuskan untuk ...”
- Janganlah mudah merasa bersalah ! anda tidak bertanggung jawab atas kehidupan orang lain...atau atas kebahagiaan orang lain.
- Anda bisa bernegosiasi dengan pihak lain agar kedua belah pihak mendapatkan jalan tengahnya, tanpa harus mengorbankan perasaan, keinginan dan kepentingan masing-masing.

Sikap kebalikan dari sikap asertif adalah tidak asertif atau agresif, seseorang yang memiliki sifat agresif dapat dilihat dari ciri-ciri berikut:

- Perilaku agresif umumnya dirangsang oleh faktor eksternal dan memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian seseorang.
- Orang agresif dikenal sering berseteru mengenai sesuatu hal tanpa mempertimbangkan situasi dan apa yang dirasakan orang lain.
- Karakter agresif sering memaksakan pandangan mereka pada orang lain sehingga melanggar kebebasan individu.

- Perilaku agresif umumnya diekspresikan melalui kemarahan mendadak, perubahan suasana hati, ancaman verbal, mengamuk, atau melalui penggunaan manipulasi sosial.
- Orang agresif menggunakan taktik untuk membuat orang lain merasa bersalah tanpa kesalahan apapun.
- Kepribadian agresif memiliki kecenderungan mendominasi orang lain sehingga menimbulkan ketegangan dalam hubungan.
- Orang-orang seperti ini juga cenderung memiliki kepribadian otokratis.

Untuk lebih menarik, siswa diberikan kuis kepribadian berikut ini:

KUIS KEPERIBADIAN

Jawab pernyataan-pernyataan di halaman sebelah (sejujur mungkin) untuk mendapatkan kesadaran yang lebih baik akan karakteristik kepribadian anda. (Respon anda yang spontan dan wajar akan memberikan wawasan yang paling akurat).

BENAR ATAU SALAH – (JAWAB DENGAN JUJUR)

1. Saya hampir selalu berbicara atau mengadakan kontak mata lebih dahulu sewaktu berjumpa dengan orang lain.
2. Saya lebih suka berada bersama beberapa orang ketimbang bercakap-cakap empat mata dalam situasi sosial.
3. Saya lebih suka makan siang sendirian.
4. Cara terbaik untuk mengambil keputusan adalah dengan menggabungkan semua fakta lebih dahulu
5. Bila saya ingin bersenang-senang, saya melakukan sesuatu yang menggairahkan, sesuatu dengan banyak aksi.
6. Yang terpenting dalam hidup adalah memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman.

7. Ketika saya pergi ke pesta atau menghadiri rapat, saya menghabiskan sebagian besar waktu berbicara dengan satu orang dari pada berinteraksi dengan kelompok.
8. Cara terbaik untuk belajar sesuatu adalah dengan langsung menerjunkan diri kedalamnya dan mengerjakannya.
9. Saya sangat sadar akan bagaimana orang lain merespon saya dan sering kali merasa khawatir apakah mereka menyukai saya atau apakah saya membuat mereka tidak senang.
10. Sewaktu mengambil, saya mempercayai intuisi saya- entah bagaimana saya tampaknya merasakan yang terbaik.
11. Saya biasanya orang yang memprakarsai (memunculkan ide) segala sesuatunya, misalnya kegiatan sosial
12. Menghabiskan malam dengan mendiskusikan peristiwa terkini, topik yang berhubungan dengan pelajaran adalah sesuatu yang sangat menarik.
13. Ketika berada bersama orang lain, kami biasanya mendiskusikan hubungan, kesulitan pribadi atau bagaimana perasaan kami mengenai kehidupan kami.
14. Topik kegemaran saya adalah apa yang sudah dilakukan orang, di mana mereka berada, dan apa yang telah terjadi. Saya suka menceritakan kepada orang lain tentang petualangan saya.

Bila anda menjawab BENAR untuk 1,4,7,11,12 dan SALAH untuk yang lainnya, anda adalah inisiator aktif yang lebih menyukai interaksi empat mata. Anda tampaknya merupakan seorang PEMIKIR yang membuat rencana dan berhati-hati secara metodis.

Bila anda menjawab BENAR untuk 2,6,9,10,11,13 dan SALAH untuk sebagian besar yang lainnya, anda tampak seorang inisiator aktif yang bersifat sosial dan penuh perhatian. Anda seorang PERASA yang berhubungan dengan emosi anda. Anda menghargai hubungan pribadi dan ingin menyenangkan orang lain.

Bila anda menjawab BENAR untuk 5,8,10,14 dan SALAH untuk sebagian besar yang lainnya, anda lebih pasif ketimbang dengan orang lain. Anda kurang terlibat dengan orang lain dan lebih berminat akan kegiatan fisik. Anda seorang PELAKSANA yang senang dengan keaktifan.

Anda tidak mungkin merasa enak disekitar orang lain ketika mereka berbicara tentang perasaan. Bagaimana dengan pertanyaan 3? Bila anda suka makan siang sendirian, ini menunjukkan bahwa anda memerlukan kesendirian. PEMIKIR dan beberapa PELAKSANA kerap lebih menarik diri ketimbang melibatkan diri. Ini berarti bahwa mereka suka akan kesendirian. Sebagian besar orang yang PERASA, banyak PEMIKIR, dan beberapa PELAKSANA mempunyai kebutuhan yang lebih besar untuk berada bersama orang lain.

Masing-masing “tipe” adalah BAIK! Wajar untuk mempertimbangkan kelompok tempat kita mengidentifikasikan diri “lebih baik” dibandingkan yang lain. Namun, tidak ada tipe yang lebih baik dibandingkan yang lain, yang ada hanya tipe yang berbeda. Semua tipe esensial dan semua menyongkong bagi kehidupan, organisasi, dan keluarga. Masing-masing memiliki kekuatan dan setiap ancangan bekerja dan hidup secara berbeda. **MENERIMA REALITAS INI MERUPAKAN LANGKAH PENTING UNTUK MENGEMBANGKAN ANCANGAN SAMA-SAMA MENANG YANG ASERTIF DENGAN ORANG LAIN.**

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS 1 KEGIATAN 2)**

Sekolah : SMP N 2 Bukateja
Subyek : Siswa-siswi kelas VIII C
Tahun : 2013/2014

1. Pokok Bahasan : Perilaku Asertif
2. Bidang Bimbingan : Pribadi
3. Jenis Layanan : Tindakan Kelas
4. Fungsi Layanan : Pemahaman
5. Tujuan : Siswa dapat memahami perilaku asertif
6. Hasil yang ingin dicapai : Siswa mampu menerapkan materi tindakan kelas.
7. Uraian Kegiatan :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru BK membuka kegiatan layanan. b. Guru BK mengecek kehadiran siswa. c. Guru BK memberi gambaran materi layanan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru BK memberikan sedikit materi dilanjutkan sebuah cerita dengan suatu kondisi b. Siswa memberi respon terhadap keadaan yang diberikan	10 menit 15 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan. b. Siswa bersama guru BK menyimpulkan materi-materi tersebut. c. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.	5 menit 3 menit 2 menit

8. Metode : Studi kasus
9. Alokasi Waktu : 45 menit
10. Tempat : Ruang kelas
11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti sertakan dalam penyelenggaraan : Guru BK

13. Alat perlengkapan : Papan tulis, materi

14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- Siswa aktif dalam layanan tindakan kelas.

Hasil:

- Siswa mampu mengerti dan memahami perilaku asertif yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

15. Prosedur Kegiatan

- a. Guru BK membuka kegiatan layanan penelitian pada siklus 1 tindakan 2 dengan mengucapkan salam.
- b. Guru BK mengecek kehadiran siswa dan disesuaikan dengan data *pre-test*.
- c. Guru BK memberi gambaran layanan, gambarannya yaitu:
 - 1) Siswa duduk di dalam kelas
 - 2) Siswa mendengarkan materi dan kondisi keadaan yang diberikan guru BK
 - 3) Siswa melakukan instruksi yang diberikan oleh guru BK yaitu memberi respon tentang keadaan yang diberikan guru BK
 - 4) Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi dan masalah yang telah dipaparkan, yaitu dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.
- d. Guru BK bersama siswa menyimpulkan materi dan pelatihan yang telah dilakukan hari ini.
- e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.

MATERI BIMBINGAN

CONTOH SIKAP ASERTIF

1. Perasaan puas dan lega setelah dapat mengeluarkan pendapat dan menyatakan perasaan tanpa menyakiti perasaan diri sendiri atau menyinggung orang lain.

Contoh: dalam sebuah forum ketika ada peserta ingin di sanggah pendapatnya, sebaiknya kita tidak langsung menyalahkan pendapat orang tersebut.

2. Kemandirian dalam menetapkan urutan prioritas kepentingannya.

Contoh: dalam memilih suatu urusan yang ingin di kerjakan terlebih dahulu.

3. Mengambil putusan bagi dirinya sendiri.

Contoh: ketika seseorang di suruh untuk memilih

4. Mengharapkan pendapatnya dihormati.

Contoh: saat mengungkapkan pendapatnya semua orang setidaknya mendengar apa yang ia ungkapkan

5. Menyampaikan kepada orang lain apa yang dibutuhkan

Contoh: apabila ada yang di ingankan maka dia tidak segan-segan untuk meminta dan menyampaikannya.

BENTUK-BENTUK SIKAP

Sikap Positif

1. Antusias

Penjelasan: sikap ini di penuhi rasa semangat dalam melakukan hal apapun

2. Tulus

Penjelasan: setiap melakukan atau memberi dan membantu tidak mengharapkan imbalan atau balasan .

3. Berani

Penjelasan: orang yang bernyali kuat dan pantangb akan rasa ketakutan.

4. Memimpin

Penjelasan: biasanya orang yang memiliki sipat pemimpin maka ia mempunyai watak yg arif dan bijaksana .

5. Menyimpan rahasia

Penjelasan: sikap seperti ini sama hhalnya dengan sikap yang ;penuh tanggung jawab dan dapat di percaya.

6. Kukuh atau gigih

Penjelasan: sipat seperti ini selalu memegang teguh pendiriannya dan tidak dapat dihasut atau terpengaruh.

Sikap Negatif

1. Tidak peduli

Penjelasan: cuek akan sesuatu dan acuh terhadap orang lain.

2. Keakuan(egois)

Penjelasan: tidak memikirkan apapun pendapat dan kritikan dari orang lain.

3. Peniru

Penjelasan: suka nyontek dan menjiplak karya orang lain, suatu tindakan yang tidak baik.

4. Menyalahkan orang lain

Penjelasan: sifat seperti ini sifat yang tidak bertanggung jawab dan selalu melimpahkan kesalahannya kepada orang lain dan juga bisa dikatakan lempar batu sembunyi tangan .

5. Gampang menyerah

Penjelasan: sebuah sikap dimana seseorang tidak menyadari potensi diri

6. Pendusta

Pennjelasan: melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan perkataan.

Setelah pemberian sedikit materi mengenai contoh perilaku asertif, siswa diberikan studi kasus mengenai perilaku asertif. Berikut ini keadaan yang diberikan kepada siswa:

KONDISI	RESPON
Teman satu meja mengajak saya ke toilet saat pelajaran berlangsung.	
Saya ditunjuk guru untuk maju mengerjakan soal didepan padahal saya tidak bisa mengerjakan	
Ada salah satu teman saya selalu menyalin pekerjaan rumah yang saya kerjakan sendiri.	

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS 1 KEGIATAN 3)**

Sekolah : SMP N 2 Bukateja
Subyek : Siswa-siswi kelas VIII C
Tahun : 2013/2014

1. Pokok Bahasan : *Role playing*
2. Bidang Bimbingan : Pribadi
3. Jenis Layanan : Tindakan Kelas
4. Fungsi Layanan : Pemahaman
5. Tujuan : Siswa dapat memahami peran yang ditampilkan
6. Hasil yang ingin dicapai : Siswa mampu menerapkan materi tindakan kelas
7. Uraian Kegiatan :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru BK membuka kegiatan layanan. b. Guru BK mengecek kehadiran siswa. c. Guru BK memberi gambaran materi layanan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru BK memberikan gambaran mengenai tindakan yang akan dilakukan dan dibagi menjadi 6 kelompok b. Siswa berdiskusi mengenai peran yang diberikan c. Siswa menampilkan peran yang dibagikan	5 menit 15 menit 30 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan. b. Siswa bersama guru BK menyimpulkan materi-materi tersebut. c. Guru BK menginstruksikan siswa menata kelas seperti semula dilanjutkan dengan berdoa.	5 menit 5 menit 10 menit

8. Metode : Diskusi dan *Role playing*
9. Alokasi Waktu : 80 menit
10. Tempat : Ruang kelas
11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti sertakan dalam penyelenggaraan : Guru BK
13. Alat perlengkapan : Papan tulis, materi

14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- Siswa aktif dalam layanan tindakan kelas.

Hasil:

- Siswa mampu mengerti dan memahami peran-peran yang ditampilkan

15. Prosedur Kegiatan

- a. Guru BK membuka kegiatan layanan penelitian pada siklus 1 tindakan 3 dengan mengucapkan salam.
- b. Guru BK mengecek kehadiran siswa dan disesuaikan dengan data *pre-test*.
- c. Guru BK memberi gambaran layanan, gambarannya yaitu:
 - 1) Siswa duduk di dalam kelas.
 - 2) Siswa mendengarkan penjelasan kegiatan yang akan dilaksanakan
 - 3) Siswa melakukan instruksi yang diberikan oleh guru BK dilanjutkan dengan bermain peran
 - 4) Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi dan masalah yang telah dipaparkan, yaitu dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.
- d. Guru BK bersama siswa menyimpulkan materi dan pelatihan yang telah dilakukan hari ini.
- e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.

MATERI BIMBINGAN

Metode Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan

Setiap perwakilan kelompok diminta maju untuk mengambil kertas berisi judul/tema role playing. Keenam judul itu yaitu:

1. Si Cerdas dan Si Pedes

Disebuah kelas yang terdapat dua siswa yang biasa dipanggil Si Cerdas dan Si Pedes. Si Cerdas memiliki kemampuan yang luar biasa di semua mata pelajaran, Si Pedes memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam setiap kegiatan. Diakhir semester ternyata Si Pedes menjadi juara kelas. Kenapa?

2. Penyesalan Dino

Dino adalah seorang siswa kelas 8 sebuah sekolah menengah pertama di Purbalingga. Dino dirumah senang bermain dengan teman-teman, tetapi teman Dino dirumah kebanyakan lebih besar dari Dino. Ketika besok Dino akan menghadapi UAS, teman Dino mengajak bermain hingga larut malam. Hasil dari UAS Dino tidak bagus dan Dino menyesal karena ikut bermain bersama teman-teman yang lebih besar ketika sebelum UAS.

3. Aku Pendiam Ini Sendiri

Siska seorang siswa kelas 8 sekolah menengah pertama di Purbalingga. Dia seorang yang pendiam, teman-teman bingung kenapa Siska itu pendiam. Suatu ketika teman-teman mendapati Siska sedang menangis dikelas. Teman-teman mencoba menanyakan kenapa Siska menangis, ternyata Siska menangis karena memiliki masalah keluarga. Akhirnya teman-teman mengajak Siska ke ruang BK untuk menceritakan semua masalah disana.

4. Joni Ragu-ragu

Joni adalah seorang siswa yang aktif dan lumayan pintar, namun Joni tergolong siswa yang kurang memiliki pendirian. Suatu ketika saat ulangan berlangsung Joni menemui sebuah kebingungan dimana dia sudah bisa mengerjakan tetapi ragu akan hasilnya. Akhirnya Joni memilih untuk melihat pekerjaan teman. Setelah pembagian nilai, Joni terkejut dan menyesal karena ternyata nilainya jelek.

5. Tino yang Tidak Bisa Bergaul

Tino seorang siswa pendiam dan kurang bisa bergaul. Di sekolah Tino terbiasa sendiri, jarang sekali Tino terlihat bermain bersama teman-teman. Suatu ketika Tino sedang membeli makanan dan saat membayar ternyata uang Tino hilang, Tino bingung dan takut. Saat itu ada Roy yang melihat, Roy akhirnya membantu dan sambil mengajak Tino untuk bergabung bersama teman-teman. Sejak saat itu Tino mulai bisa beegaul dengan teman yang lain.

6. Pekerjaan Rumahmu Ya Kerjakan Sendiri

Rono dan Tora ada dua siswa yang senang menyuruh Joko mengerjakan pekerjaan rumah. Suatu ketika Rono dan Tora menyuruh Joko mengerjakan pekerjaan rumah, namun pada pelajaran sebelumnya Joko sudah dijelaskan mengenai perilaku asertif, Joko akhirnya menghiraukan perintah Rono dan Tora yang terus memaksa. Keesokan harinya ketika ketika PR harus dikumpulkan Rono dan Toro ketakutan karena Joko ternyata tidak mengerjakan pekerjaan mereka. Akhirnya Rono dan Tora mendapat hukuman Joko menceritakan kepada guru alas an Rono dan Tora tidak mengerjakan.

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
(PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS 1 KEGIATAN 4)**

Sekolah : SMP N 2 Bukateja
Subyek : Siswa-siswi kelas VIII C
Tahun : 2013/2014

1. Pokok Bahasan : *Modeling* Perilaku Asertif
2. Bidang Bimbingan : Pribadi
3. Jenis Layanan : Tindakan Kelas
4. Fungsi Layanan : Pemahaman
5. Tujuan : Siswa dapat memahami perilaku asertif yang benar
6. Hasil yang ingin dicapai : Siswa mampu menerapkan materi tindakan kelas.
7. Uraian Kegiatan :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru BK membuka kegiatan layanan. b. Guru BK mengecek kehadiran siswa. c. Guru BK memberi gambaran materi layanan.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Guru BK memberikan contoh perilaku asertif yang benar b. Siswa diberi kesempatan untuk mencontohkan apa yang telah guru BK contohkan c. Pemberian kuis kedua	10 menit 10 menit 5 menit
3.	Kegiatan Akhir a. Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi yang telah dipaparkan. b. Siswa bersama guru BK menyimpulkan materi-materi tersebut. c. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.	5 menit 3 menit 2 menit

8. Metode : Ceramah, *Modeling*
9. Alokasi Waktu : 45 menit
10. Tempat : Ruang kelas
11. Penyelenggaraan Layanan : Peneliti
12. Pihak yang diikuti sertakan dalam penyelenggaraan : Guru BK

13. Alat perlengkapan : Papan tulis, materi, lembar kuis

14. Rencana Evaluasi :

Proses:

- Siswa antusias dalam mengikuti layanan.
- Siswa aktif dalam layanan tindakan kelas.

Hasil:

- Siswa mampu mengerti dan memahami perilaku asertif yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

15. Prosedur Kegiatan

- a. Guru BK membuka kegiatan layanan penelitian pada siklus 1 tindakan 2 dengan mengucapkan salam.
- b. Guru BK mengecek kehadiran siswa dan disesuaikan dengan data *pre-test*.
- c. Guru BK memberi gambaran layanan, gambarannya yaitu:
 - 1) Siswa duduk di dalam kelas
 - 2) Siswa mendengarkan contoh perilaku asertif yang benar
 - 3) Siswa melakukan instruksi yang diberikan oleh guru BK yaitu memberi respon kesempatan mencontoh apa yang sudah diberikan dilanjutkan mengerjakan kuis kedua
 - 4) Siswa beserta guru BK melakukan refleksi terkait materi dan masalah yang telah dipaparkan, yaitu dengan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa.
- d. Guru BK bersama siswa menyimpulkan materi dan pelatihan yang telah dilakukan hari ini.
- e. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.

MATERI BIMBINGAN

Disini Guru BK memberikan contoh gerak tubuh baik itu kontak mata, nada suara, dsb sebagai contoh perilaku asertif yang baik. Selain itu Guru BK menjelaskan mengenai pemilihan kata-kata yang tepat dalam perilaku asertif.

Setelah pemberian contoh, siswa diberikan kesempatan untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru BK agar siswa dapat lebih paham bagaimana cara pemilihan kata dan gerak tubuh yang baik dalam menerapkan perilaku asertif.

Lampiran 6. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI MENGENAI PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI
MELALUI PELATIHAN ASERTIF PADA SISWA KELAS VIII C SMP N 2
BUKATEJA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat dan setelah pelaksanaan pelatihan. Adapun perilaku siswa yang perlu diamati sebagai berikut :

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Sudah Terlaksana	Keterangan
1.	Persiapan	1) Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)		
		2) Kesiapan fasilitas		
	Proses	1) Pemberian aturan dan rencana pelatihan		
		2) Pemaparan materi dari guru BK		
2.	Sikap Partisipan	1) Perhatian		
		2) Mengemukakan pendapat		
		3) Menghargai pendapat orang lain		
3.	Pengaruh Tindakan	Pemahaman setelah proses tindakan.		

**PANDUAN PELAKSANAAN PELATIHAN ASERTIF UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMP N 2 BUKATEJA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



Oleh : Rian Ardi pratama

A. Tahapan Kegiatan

Panduan ini berisikan tahapan-tahapan pelaksanaan latihan asertif secara garis besar dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pelatihan asertif di SMP N 2 Bukateja. Berikut tahapan yang harus dilaksanakan dalam pelatihan:

1. Tahap Pertama

Dalam awal pelaksanaan latihan asertif, konselor menentukan masalah yang dihadapi konseli berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti. Pertemuan awal dengan konseli diisi dengan menjelaskan materi mengenai masalah yang dihadapi konseli dan memberi contoh-contoh perilaku yang seharusnya.

2. Tahap Kedua

Setelah tahap pertama selesai, dilanjutkan dengan pemberian contoh situasi keadaan yang menuntut konseli memberi respon terhadap keadaan yang di contohkan konselor.

Contoh : konselor mencoba menjelaskan kepada konseli untuk

membayangkan situasi dimana ada teman dekat konseli mengajak bermain tetapi konseli sedang ada malas bermain, setelah itu konselor meminta konseli memberikan respon terhadap situasi tersebut.

3. Tahap Ketiga

Dalam proses selanjutnya, konselor mencoba mengajak konseli untuk melakukan permainan peran (*role playing*) dengan membagi kelas menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok nantinya akan melakukan *role playing* sesuai dengan arahan konselor. Sebelum pelaksanaan, konselor menugaskan setiap kelompok untuk melakukan diskusi mengenai peran-peran yang akan ditampilkan dalam *role playing* nanti. Dalam tahap ini konselor menilai bagaimana setiap siswa memainkan perannya.

4. Tahap Keempat

Setelah pelaksanaan *role playing*, konselor mencoba untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang menunjukkan sikap asertif dan mengajak siswa untuk ikut mencontohkan. Untuk menjadikan kegiatan lebih menarik, konselor dapat menggunakan teknik tanya jawab dalam tahap ini.

B. Garis Besar Materi

1. Tahap pertama:

Perilaku asertif

- a. Tujuan : Siswa mampu memahami apa itu perilaku asertif
- b. Materi : Siswa diberi penjelasan mengenai apa itu asertif dan manfaat perilaku asertif.

2. Tahap kedua:

Memberi *feed back* terhadap situasi yang diberikan

- a. Tujuan : Siswa dapat memahami lebih jauh mengenai perilaku asertif terutama yang berhubungan dengan kepercayaan diri
- b. Materi : Siswa diberi contoh situasi yang menghasruskan untuk berperilaku asertif, lalu setiap siswa di minta memberi masukan mengenai perilaku apa yang harus dilakukan dalam situasi yang diberikan
- c. Contoh kondisi :

KONDISI	RESPON
Teman satu meja mengajak saya ke toilet saat pelajaran berlangsung.	
Saya ditunjuk guru untuk maju mengerjakan soal didepan padahal saya tidak bisa mengerjakan	
Ada salah satu teman saya selalu menyalin pekerjaan rumah yang saya kerjakan sendiri.	

3. Tahap ketiga:

Bermain peran (*role playing*)

- a. Tujuan : Siswa dapat mempraktekan perilaku asertif dan melatih siswa untuk berani berbicara didepan kelas
- b. Materi : Siswa dibagi menjadi enam kelompok dan salah satu perwakilan mengambil undian mengenai tema *role playing* untuk kelompok masing-masing. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi mengenai peran setiap anggota kelompok saat pentas nanti.
- c. Dalam *role playing* siswa diminta untuk benar-benar memerankan peran yang didapat dengan sungguh-sungguh. Sebelum pelaksanaan siswa diminta melakukan perencanaan dengan kelompok masing-masing.

4. Tahap keempat:

Modeling dan pemberian *social reward* terhadap pelatihan yang sudah dilaksanakan

- a. Tujuan : Siswa dapat lebih memahami perilaku asertif yang benar dan dengan adanya *social reward* diharapkan siswa dapat terus meningkatkan hasil latihan.
- b. Materi : siswa diberi contoh perilaku asertif yang benar dan siswa diberi kesempatan untuk mempraktekan apa yang telah dicontohkan.
- c. Siswa diharapkan dapat memberikan contoh perilaku-perilaku asertif yang benar dengan penuh rasa percaya diri.

KUIS-KUIS YANG DAPAT DIBERIKAN SAAT PELATIHAN

KUIS KEPERIBADIAN

Jawab pernyataan-pernyataan di halaman sebelah (sejujur mungkin) untuk mendapatkan kesadaran yang lebih baik akan karakteristik kepribadian anda. (Respon anda yang spontan dan wajar akan memberikan wawasan yang paling akurat).

BENAR ATAU SALAH – (JAWAB DENGAN JUJUR)

1. Saya hampir selalu berbicara atau mengadakan kontak mata lebih dahulu sewaktu berjumpa dengan orang lain.
2. Saya lebih suka berada bersama beberapa orang ketimbang bercakap-cakap empat mata dalam situasi sosial.
3. Saya lebih suka makan siang sendirian.
4. Cara terbaik untuk mengambil keputusan adalah dengan menggabungkan semua fakta lebih dahulu
5. Bila saya ingin bersenang-senang, saya melakukan sesuatu yang menggairahkan, sesuatu dengan banyak aksi.
6. Yang terpenting dalam hidup adalah memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman.
7. Ketika saya pergi ke pesta atau menghadiri rapat, saya menghabiskan sebagian besar waktu berbicara dengan satu orang dari pada berinteraksi dengan kelompok.
8. Cara terbaik untuk belajar sesuatu adalah dengan langsung menerjunkan diri kedalamnya dan mengerjakannya.

9. Saya sangat sadar akan bagaimana orang lain merespon saya dan sering kali merasa khawatir apakah mereka menyukai saya atau apakah saya membuat mereka tidak senang.
10. Sewaktu mengambil, saya mempercayai intuisi saya- entah bagaimana saya tampaknya merasakan yang terbaik.
11. Saya biasanya orang yang memprakarsai (memunculkan ide) segala sesuatunya, misalnya kegiatan sosial
12. Menghabiskan malam dengan mendiskusikan peristiwa terkini, topik yang berhubungan dengan pelajaran adalah sesuatu yang sangat menarik.
13. Ketika berada bersama orang lain, kami biasanya mendiskusikan hubungan, kesulitan pribadi atau bagaimana perasaan kami mengenai kehidupan kami.
14. Topik kegemaran saya adalah apa yang sudah dilakukan orang, di mana mereka berada, dan apa yang telah terjadi. Saya suka menceritakan kepada orang lain tentang petualangan saya.

Bila anda menjawab BENAR untuk 1,4,7,11,12 dan SALAH untuk yang lainnya, anda adalah inisiator aktif yang lebih menyukai interaksi empat mata. Anda tampaknya merupakan seorang PEMIKIR yang membuat rencana dan berhati-hati secara metodis.

Bila anda menjawab BENAR untuk 2,6,9,10,11,13 dan SALAH untuk sebagian besar yang lainnya, anda tampak seorang inisiator aktif yang bersifat sosial dan penuh perhatian. Anda seorang PERASA yang berhubungan dengan emosi anda. Anda menghargai hubungan pribadi dan ingin menyenangkan orang lain.

Bila anda menjawab BENAR untuk 5,8,10,14 dan SALAH untuk sebagian besar yang lainnya, anda lebih pasif ketimbang dengan orang lain. Anda kurang terlibat dengan orang lain dan lebih berminat akan kegiatan fisik. Anda seorang PELAKSANA yang senang dengan keaktifan.

Anda tidak mungkin merasa enak disekitar orang lain ketika mereka berbicara tentang perasaan. Bagaimana dengan pertanyaan 3? Bila anda suka makan siang sendirian, ini menunjukkan bahwa anda memerlukan kesendirian. PEMIKIR dan beberapa PELAKSANA kerap lebih menarik diri ketimbang melibatkan diri. Ini berarti bahwa mereka suka akan kesendirian. Sebagian besar orang yang PERASA, banyak PEMIKIR, dan beberapa PELAKSANA mempunyai kebutuhan yang lebih besar untuk berada bersama orang lain.

Masing-masing “tipe” adalah BAIK! Wajar untuk mempertimbangkan kelompok tempat kita mengidentifikasikan diri “lebih baik” dibandingkan yang lain. Namun, tidak ada tipe yang lebih baik dibandingkan yang lain, yang ada hanya tipe yang berbeda. Semua tipe esensial dan semua menyongkong bagi kehidupan, organisasi, dan keluarga. Masing-masing memiliki kekuatan dan setiap ancangan bekerja dan hidup secara berbeda. **MENERIMA REALITAS INI MERUPAKAN LANGKAH PENTING UNTUK MENGEMBANGKAN ANCANGAN SAMA-SAMA MENANG YANG ASERTIF DENGAN ORANG LAIN.**

KUIS KEPERCAYAAN DIRI

Guru menyebutkan cirri-ciri individu yang percaya diri lalu siswa menulis diselembar kertas, siswa diminta untuk menjawab secara jujur apakah cirri-ciri tersebut ada pada diri mereka.

Cirri-ciri individu yang percaya diri:

1. Yakin akan kemampuan diri sendiri
2. Tidak tergantung pada orang lain
3. Merasa diri kita berharga
4. Tidak ragu-ragu dalam mengerjakan suatu tugas
5. Tidak menyombongkan diri atas kemampuan yang dimiliki
6. Memiliki keberanian dalam bertindak

Apabila ke enam ciri-ciri tersebut ada pada siswa, maka siswa dianggap sangat percaya diri. Apabila siswa 3-5 ciri-ciri ada pada siswa, maka siswa dianggap percaya diri. Apabila yang sesuai masih dibawah 3 maka siswa tersebut masih perlu meningkatkan rasa percaya dirinya.

Lampiran 8. Hasil Observasi Kegiatan I pada Tindakan I

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Sudah Terlaksana	Keterangan
1.	Persiapan	1) Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)	√	Jumlah anak sudah lengkap sesuai data yang ada dalam presensi. Anak duduk rapi dan siap melaksanakan pelatihan.
		2) Kesiapan fasilitas	√	Ruang kelas, dan materi mengenai perilaku asertif
	Proses	3) Pemberian aturan dan rencana pelatihan	√	Siswa dapat menerima dan terlihat antusias dengan rencana yang akan dilaksanakan
		4) Pemaparan materi dari guru BK	√	Siswa terlihat memahami materi yang diberikan guru BK
2.	Sikap Partisipan	1) Perhatian	√	Siswa memperhatikan dengan baik jalannya pelatihan
		2) Mengemukakan pendapat	√	Siswa terlihat malu-malu mengungkapkan pendapat.
		3) Menghargai pendapat orang lain	√	Masih terlihat ada beberapa siswa yang menertawakan pendapat teman
3.	Pengaruh Tindakan	Pemahaman setelah proses tindakan.	√	Siswa mengetahui apa itu sikap asertif

Lampiran 9. Hasil Observasi Kegiatan II pada Tindakan I

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Sudah Terlaksana	Keterangan
1.	Persiapan	1) Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)	√	Jumlah anak sudah lengkap sesuai data yang ada dalam presensi. Anak duduk rapi dan siap melaksanakan pelatihan yang kedua.
		2) Kesiapan fasilitas	√	Ruang kelas, contoh keadaan yang akan diberikan ke siswa
	Proses	1) Pemeberian contoh situasi keadaan	√	Pemberian contoh situasi keadaan berjalan lancar
		2) Pemberian respon terhadap keadaan yang diberikan	√	Siswa memberi respon dengan antusias dan terlihat memahami materi.
2.	Sikap Partisipan	1) Perhatian	√	Siswa memperhatikan contoh keadaan yang diberikan guru pembimbing dengan baik
		2) Mengemukakan pendapat	√	Siswa aktif berpartisipasi mengemukakan pendapat dan bertanya apabila kurang paham
		3) Menghargai pendapat orang lain	√	Siswa terlihat memperhatikan ketika teman lain sedang memberikan contoh keadaan asertif.

3.	Pengaruh Tindakan	Pengetahuan setelah tindakan	√	Siswa dapat memahami tindakan yang harus dilakukan ketika menemukan kondisi yang dicontohkan.
----	-------------------	------------------------------	---	---

Lampiran 10. Hasil Observasi Kegiatan III pada Tindakan I

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Sudah Terlaksana	Keterangan
1.	Persiapan	a. Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)	√	Jumlah anak sudah lengkap sesuai data yang ada dalam presensi. Anak duduk rapi dan siap melaksanakan proyek yang ke-dua.
		b. Kesiapan fasilitas	√	Ruang kelas, tema <i>role playing</i> untuk setiap kelompok.
	Proses	a. Diskusi	√	Diskusi berjalan lancar dan setiap siswa berperan aktif di setiap kelompok, tetapi masih ada beberapa siswa yang bercanda dan tidak fokus diskusi.
		b. <i>Role playing</i>	√	Siswa mengikuti dengan baik dan terlihat sangat antusias.
2.	Sikap Partisipan	1) Perhatian	√	Siswa mendengarkan instruksi dengan baik
		2) Mengemukakan pendapat	√	Siswa aktif berpartisipasi mengemukakan pendapat dan bertanya apabila kurang paham
		3) Menghargai pendapat orang lain	√	Siswa menghargai pembimbing maupun siswa lain yang sedang berbicara

3.	Pengaruh Tindakan	Pengetahuan setelah tindakan	√	Siswa hanyut dengan kegiatan role playing tetapi masih kurang mendalami peran yang diberikan
----	-------------------	------------------------------	---	--

Lampiran 11. Hasil Observasi Kegiatan IV pada Tindakan I

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Sudah Terlaksana	Keterangan
1.	Persiapan	a. Kesiapan peserta (jumlah dan kesiapan)	√	Jumlah anak sudah lengkap sesuai data yang ada dalam presensi. Anak duduk rapi dan siap melaksanakan pelatihan
		b. Kesiapan fasilitas	√	Ruang kelas, materi mengenai perilaku-perilaku asertif.
	Proses	a. Penyampaian materi	√	Siswa mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan pembimbing
		b. Siswa memberi contoh perilaku asertif	√	Siswa antusias dalam memberikan contoh-contoh perilaku yang asertif.
2.	Sikap Partisipan	a. Perhatian	√	Siswa memperhatikan penjelasan pembimbing dan siswa lain yang sedang memberi contoh
		b. Mengemukakan pendapat	√	Siswa berani mengungkapkan ide-ide tanpa harus ditunjuk oleh guru pembimbing
		c. Kemandirian	√	Siswa mulai terlihat mengungkapkan ide-ide dari pemikiran sendiri.
3.	Pengaruh Tindakan	Pengetahuan setelah tindakan	√	Siswa mulai terlihat mulai menerapkan hasil pelatihan walaupun terkadang harus dengan pancingan guru pembimbing.

Lampiran 12. Hasil Pre-Test

HASIL PRE-TEST																																						
No	Nama	Item																																			Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Gilang Adi S	3	1	2	2	3	1	3	1	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	4	4	2	1	2	3	3	3	2	2	3	1	74	RENDAH
2	Nursifa	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	2	87	RENDAH
3	Defa Ayu L	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	1	3	2	95	SEDANG
4	Ari Tresno A	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	1	1	2	3	4	2	3	3	1	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	100	SEDANG
5	Aprilia Nur K	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	91	SEDANG
6	Devina P	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	3	2	3	3	3	1	4	2	4	3	4	3	3	4	3	1	3	2	85	RENDAH
7	Ajie Candra W	3	2	1	1	3	3	4	2	2	4	2	4	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	99	SEDANG
8	Silvia Indriyani	3	2	1	3	3	4	3	3	4	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	87	RENDAH
9	Ade Wahyu N H	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	1	2	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	100	SEDANG
10	Agung Rizki	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	4	2	3	2	2	4	3	4	3	1	3	2	102	TINGGI
11	Hermi Erwina	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	4	3	1	3	4	3	1	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	98	SEDANG
12	Andi Tri S	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	2	4	2	3	4	2	1	3	4	3	4	2	1	3	3	96	SEDANG
13	Hendro P	3	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	93	SEDANG
14	Didit Aditya	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	105	TINGGI
15	Meliana A	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	1	3	4	3	2	1	3	4	3	3	1	3	2	92	SEDANG
16	Annisa F S	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	1	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	95	SEDANG
17	Isnaeni Dwi N Nur Khofifah A	3	2	1	3	3	3	1	2	4	3	2	3	2	3	1	3	4	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	2	2	86	RENDAH
18		4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	106	TINGGI
19	Endi Lutfi S	3	3	1	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	96	SEDANG
20	Wisnu Budi P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	1	4	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	2	99	SEDANG
21	Novel K	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	1	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	87	RENDAH
22	Suraenah	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	108	TINGGI

23	Deva Ardian G	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	116	TINGGI
24	Mega Sri W	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	100	SEDANG
25	Alfin Triliani	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	3	3	2	1	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	95	SEDANG
26	Yessy Try S	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	87	RENDAH
27	Munaroh	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	97	SEDANG
28	Juli Krisnanto	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	101	SEDANG
29	M Nur Fauzi	2	2	3	3	1	4	2	3	4	3	1	1	1	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	85	RENDAH
30	Irfan M	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	102	TINGGI
31	Ashar A	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	111	TINGGI
32	Anis Munifatin	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	1	2	3	2	99	SEDANG
33	Deni Sugandi	4	3	3	3	1	3	1	1	3	3	2	2	4	3	3	1	4	4	1	1	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	1	96	SEDANG
34	Adi Priyatna	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	4	3	2	2	1	2	2	87	RENDAH
35	Feni T	3	3	1	2	2	3	3	2	4	3	1	1	2	3	2	1	3	3	3	2	4	2	1	4	3	1	1	3	3	4	3	3	2	3	2	86	RENDAH
36	Syaefulloh	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	2	102	TINGGI

Lampiran 13. Post-Test

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan



Pemberian materi oleh guru pembimbing dan peneliti



Persiapan *role playing* pada tindakan III



Pembagian dan pengisian *post test*

Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan

Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian Kesbanglinmas Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Mei 2014

Nomor : 074 / 1160 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 3388 / UN34.11 / PL / 2014
Tanggal : 30 April 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI PELATIHAN ASERTIF PADA SISWA KELAS VIII C SMP N 2 BUKATEJA TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014** ”, kepada:

Nama : RIAN ARDI PRATAMA
NIM : 09104241031
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling / PPB
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SMP N 2 Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah
Waktu : April s.d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

RUSDIYANTO
NIP.19631029-199003 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1022/04.2/2014

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1160/Kesbang/2014 tanggal 02 Mei 2014 perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RIAN ARDI PRATAMA.
2. Alamat : Jl. Let. Akhmadi Rt 003/Rw 005 Kel. Bancar, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI PELATIHAN ASERTIF PADA SISWA KELAS VIII C SMP N 2 BUKATEJA TAHUN PELAJARAN 2013/2014.
- b. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 2 Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : April – Mei 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. A.Ariyadi Warsito, M.Si
2. Aprillia Tina Lidyasari, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai upaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 05 Mei 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/393
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 05 Mei 2014

Kepada
Yth. Bupati Purbalingga
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/1022/04.2/2014 Tanggal 05 Mei 2014 atas nama RIAN ARDI PRATAMA dengan judul proposal PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI PELATIHAN ASERTI PADA SISWA KELAS VIII C SMP N 2 BUKATEJA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 ,untuk dapat ditindak lanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH



YUNI ASTUTI, MA.
Pemimpin/Utama Muda
NIP. 19620621 1987092 001

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr.Rian Ardi Pratama;
6. Arsip,-

Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian Kesbanglinmas Purbalingga



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 06 Mei 2014

Nomor : 071/473/V/2014
Lampiran :
Perihal : Research/ Suvey

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
di - **PURBALINGGA.**

Berdasarkan Surat dari : **DADAN PENANAMAN MODAL SEMARA NG , UNY.**

Nomor : 070/353

Tanggal : 05 Mei 2014

Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :

(Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : Rian Ardi Prata
2. NIM : 09104241031
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Ds. Bancar Rt. 003/005 Kec. Purbalingga Kab. Pbg
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :
" **PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI PELATIHAN ASERTIF PADA SISWA KELAS VIII C SMP N 2 DUKATEJA TAHUN PELAJARAN 2013/2014**
6. Waktu : April S. 4 Mei 2014
7. Lokasi : Purbalingga .

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PURBALINGGA
Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik



JAMHARI YUNIR S.IP
PENATA TK.I
NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga.

Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian Badan Perencanaan Daerah Purbalingga



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/312/2014
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Research / Survey

Purbalingga, 7 Mei 2014

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di
PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/473/V/2014 tanggal 6 Mei 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama/NIM : RIAN ARDI PRATAMA NIM. 09104241031
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Bancar RT/RW 003/005 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga
Lokasi : SMP N 2 Bukateja

Judul/ Tujuan : Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014
Waktu : Mei s/d. Juni 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

KEPALA BAPPEDA
Kabupaten Purbalingga
Bidang Statistik, Pengendalian dan Evaluasi,

HARKANTO PURWANDONO, SE
Penata Tingkat I
NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 20. Surat Ijin Dinas Pendidikan Purbalingga

Lampiran 21. Surat Keterangan Penelitian SMP N 2 Bukateja